

**PENGARUH FREKUENSI PERDAGANGAN, *TRADING TURNOVER*, DAN
BID-ASK SPREAD TERHADAP RETURN SAHAM YANG TERCATAT DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2017**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Yulita Ayu Cahyawulan

Nomor Mahasiswa : 14311051

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH FREKUENSI PERDAGANGAN, *TRADING TURNOVER*, DAN
BID-ASK SPREAD TERHADAP *RETURN* SAHAM YANG TERCATAT DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2017**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat

Sarjana Strata-S1 Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Yulita Ayu Cahyawulan

No Mahasiswa : 14311051

Jurusan : Manajemen

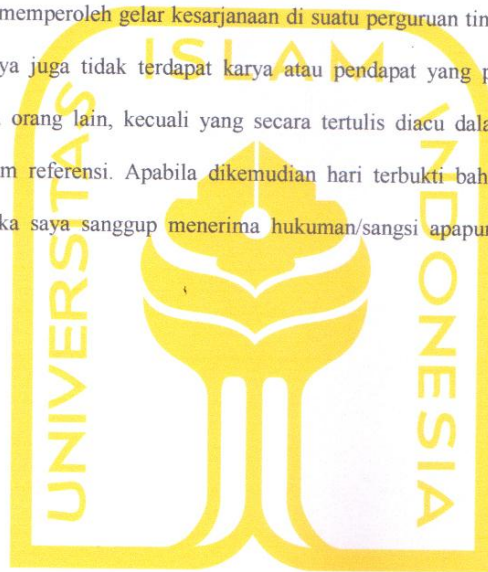
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 11 April 2018

Penulis,

الجامعة الإسلامية
الاستاذة الأندونيسية



Yulita Ayu Cahyawulan

**PENGARUH FREKUENSI PERDAGANGAN, *TRADING TURNOVER*,
DAN *BID-ASK SPREAD* TERHADAP *RETURN SAHAM* YANG
TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2017**

Nama : Yulita Ayu Cahyawulan
No Mahasiswa : 14311051
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 11 April 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh,

Dosen Pembimbing



Dra. Kartini, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH FREKUENSI PERDAGANGAN, TRADING TURNOVER, DAN BID ASK
SPREAD TERHADAP RETURN SAHAM YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2017**

Disusun Oleh : **YULITA AYU CAHYAWULAN**

Nomor Mahasiswa : **14311051**

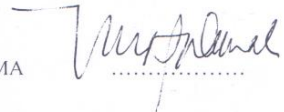
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 15 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Kartini, Dra., M.Si.



Penguji : Nur Rahmah Tri Utami, SE., M.Soc.Sc.,CMA



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

Karya ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku Ayah dan Bunda Tercinta

Ketiga kakaku Kemas, Uwi, Marlina

Sahabat-sahabatku

Almamaterku

MOTTO

Sebesar apapun usahamu untuk menjadi yang orang lain inginkan, itu tidak akan bertahan lama, kamu akan kembali, kamu adalah kamu. Kamu adalah apa yang kamu sukai, kamu tetaplah kamu. Kembalilah, berbaliklah dan jadilah kamu yang kamu inginkan.

Selama kaki itu masih milikmu, berjalanlah semaumu, berlarilah semampumu. Tidak usah samakan kaki itu dengan kaki lainnya, hargailah, kaki itu tak akan pernah dimiliki orang lain.

*Ilmu pengetahuan menghidupkan hati yang mati
Sebagaimana hujan menyirami bumi yang tandus
Ilmu pengetahuan menyinari kegelapan kalbu
Seakan purnama menerangi sang malam*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kita atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya, tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Turnover, dan Bid-Ask Spread Terhadap Return Saham Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017”**. Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat memecahkan persoalan yang muncul dan dapat diatasi dengan baik. Selanjutnya melalui kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kesehatan dan kekuatan serta memberikan kemudahan, kelancaran, dan pertolongan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Keluarga Tercinta, Ayahanda Jaimin S.E dan Ibunda Triningsih, S.Pd atas nasihat, dukungan dan semangat, kepercayaan, dan doa selalu yang mengiringi langkah penulis dalam penyusunan penulisan skripsi ini, kesetiaan dalam menunggu

kelulusanku, serta untuk segala pengorbanan yang sudah diberikan untuk kesuksesan anaknya.

3. Ketiga kakakku, Kemas M. Tofani, Dwi Ratnaningrum, dan Marlina Tri Maharani yang selalu memberikan semangat dan doa dalam setiap detiknya.
4. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., PH.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
7. Ibu Dra. Kartini, M.Si selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, nasihat dan kritikan, serta selalu memberikan waktu yang berharga kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak/Ibu Dosen Jurusan Manajemen, seluruh pegawai perpustakaan FE UII, serta seluruh Bapak/Ibu pegawai dan *staff* keluarga besar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Teman seperjuangan yang telah membantu dalam diskusi dan penyusunan skripsi ini : Amalia, Maria, Alameila, Intan, Dina, Septika, dan Sarah.
10. Teman-temanku di Yu Yem *Boarding House*, terima kasih Erlita, Tria, Puspita, Nini, dan Sari atas pengalaman, motivasi, dan cerita menyenangkan selama di kostan.
11. Teman-temanku KKN Unit angkatan 55, terima kasih Rifqi, Tyas, Syafira, Titin, Mega, Reksi, Syah, dan Dicky atas motivasi dan dukungan yang diberikan selama dalam penyusunan skripsi.

12. Keluarga Besar Koperasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII yang memberikan banyak keceriaan, pengalaman, dan pelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih kuat.
13. Keluarga Besar *Management Comunity* (MC) yang memberikan banyak pengalaman, dan pelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih kuat.
14. Seluruh sahabat dan teman-teman keluarga besar Fakultas Ekonomi UII yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat lebih lagi meningkatkan kemampuan berkarya yang lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 11 April 2018

Penulis,

Yulita Ayu Cahyawulan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6

2.1	Landasan Teori	6
2.1.1	Sekilas tentang Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia	6
2.1.2	Pengertian Saham	7
2.1.3	Return Saham	8
2.1.4	Likuiditas Saham	10
2.1.5	Frekuensi Perdagangan Saham	10
2.1.6	Trading Turnover	11
2.1.7	Bid-Ask Spread	12
2.2	Penelitian Terdahulu	13
2.3	Hipotesis	18
2.3.1	Pengaruh antara frekuensi perdagangan dengan <i>return</i> saham	18
2.3.2	Pengaruh <i>trading turnover</i> terhadap <i>return</i> saham	19
2.3.3	Pengaruh <i>bid-ask spread</i> terhadap <i>return</i> saham	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		22
3.1	Populasi dan Sampel	22
3.2	Jenis dan Sumber Data	23
3.2.1	Jenis Data dan Bentuk Data	23
3.2.2	Sumber Data	23
3.3	Variabel Penelitian	23
3.3.1	Variabel Independen	24

3.4	Definisi Operasional	24
3.4.1	Return Saham	24
3.4.2	Frekuensi Perdagangan.....	25
3.4.3	<i>Trading Turnover</i>	25
3.4.4	<i>Bid-Ask Spread</i>	26
3.5	Metode Analisis Data.....	27
3.5.1	Uji Asumsi Klasik	27
3.5.2	Analisis Linier Berganda (<i>Multiple</i>).....	29
3.5.3	Pengujian Hipotesis	30
3.5.4	Koefisien Determinasi (<i>R2</i>).....	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	34
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.2	Hasil Asumsi Klasik	37
4.2.1	Hasil Uji Normalitas	37
4.2.2	Uji Multikolinieritas	40
4.2.3	Uji Autokorelasi	42
4.2.4	Uji Heteroskedtistasitas	43
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis.....	44
4.3.1	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	44

4.3.2	Hasil Uji-t (uji Parsial)	46
4.3.3	Hasil Uji F (Uji Simultan)	48
4.3.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi	49
4.4	Pembahasan	50
4.4.1	Pengaruh Frekuensi Perdagangan Terhadap <i>Return Saham</i>	50
4.4.2	Pengaruh <i>Trading Turnover</i> terhadap <i>Return Saham</i>	50
4.4.3	Pengaruh <i>Bid-Ask Spread</i> terhadap <i>Return Saham</i>	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Keterbatasan.....	54
5.3	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN-LAMPIRAN		61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Durbin-Watson	28
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Data	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Durbin-Watson	42
Tabel 4.5 Uji Glejser	444
Tabel 4.6 Hasil Uji t	45
Tabel 4.7 Hasil Uji F	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Histogram	39
Gambar 4.2 Normal Probability Plot	40
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot.....	43

ABSTRACT

This study aimed to examine of trading frequency, trading turnover, and bid-ask spread on stock retruns in the Indonesian Stock Exchange in the period of 2011 to 2017. The dependen variable is stock return while independent variables are trading frequency, trading turnover, and bid ask spread. The study used data from companies listed on the Indonesian Stock Exchange. This study took 197 to be sample with purposive sampling methods. The hypothesis testing was done using multiple linier regression analysis. The hypothesis testing resulted in a multiple regression equation $Return = 0,008-2,128.10^{-5} Frekuensi Penjualan + 0,057 Trading Turnover + 0,093 Bid-Ask Spread + e$. From ths study it is conclude as follow: (1) there is no significant effect of trade frequency on stock return; (2) there is positive significant effect of trading turnover on stock return; (3) there is positive significant effect of bid-ask spread on stock return.

Keyword : *stock return, trading frequency, trading turnover, and bid-ask spread*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah frekuensi perdagangan, *trading turnover*, dan *bid-ask spread* berpengaruh terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 hingga 2017. Variabel dependen adalah *return* saham sedangkan variabel independen adalah frekuensi perdagangan, *trading turnover*, dan *bid-ask spread*. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sampel dalam penelitian ini adalah 197 dengan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menghasilkan persamaan regresi berganda $Return = 0,008-2,128.10^{-5} Frekuensi Perdagangan + 0,057 Trading Turnover + 0,093 Bid-Ask Spread + e$. Dari penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: (1) tidak ada pengaruh signifikan frekuensi perdagangan terhadap *return* saham; (2) ada pengaruh signifikan positif dari *trading turnover* terhadap *return* saham; (3) ada pengaruh signifikan positif dari *bid-ask spread* terhadap *return* saham.

Kata kunci : *return* saham, frekuensi perdagangan, *trading turnover*, and *bid-ask spread*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2017 mencapai 5,07 persen (Bisnis.com, 2018). Dikutip dari Katadata (2017) PT Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa hasil yang di rilis Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka 5,01% pada kuartal I 2017 berdampak positif terhadap pasar modal.

Pasar modal Indonesia, baik pasar saham maupun pasar obligasi mengalami pertumbuhan dengan bertambahnya jumlah investor mendorong berkembang pasar modal di Indonesia. Direktur Utama KSEI, Friderice W. D menjelaskan bahwa jumlah investor di pasar modal meningkat 12 persen dari 894.116 di tahun 2016 menjadi 1.000.289 per Juni 2017 (Liputan6, 2017). Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola pikir, dan tingkah laku yang memiliki harapan kesejahteraan yang lebih baik, dimana tren pola investasi mulai berjalan di pasar modal (Silviyani *et al*, 2014).

Likuiditas merupakan salah satu faktor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Dengan saham yang likuid maka biaya perdagangan semakin rendah (Vo dan Batten, 2010). Tingkat likuiditas saham tercermin dari banyaknya transaksi yang dilakukan, semakin sering saham diperjualbelikan maka semakin tinggi tingkat

mobilitas dan semakin mudah saham tersebut diperdagangkan (Wira dan Santi, 2012). Semakin tinggi aktivitas perdagangan maka semakin bagus kinerja saham (likuid), sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi aktivitas perdagangan maka saham akan semakin likuid (Tandelilin,2010).

Dalam melakukan investasi tentunya investor ingin mendapatkan imbal hasil atau *return* yang diinginkan. *Return* merupakan salah satu yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan merupakan sebuah imbal hasil atas keberanian investor untuk menanggung resiko atas investasi yang dilakukan (Firmansyah dan Hadijono, 2016). Hal tersebut sesuai dengan dasar investasi bahwa semakin tinggi *return* yang ditawarkan maka semakin tinggi tingkat resiko yang dihadapi oleh investor (Lubis, 2008). Maka pengukuran likuiditas saham sangat penting bagi investor karena keinginan investor ingin mendapatkan *return* yang tinggi. Menurut Wira dan Santi (2012) ada beberapa metode dalam mengukur tingkat likuiditas yaitu frekuensi perdagangan, *trading turnover*, dan *bid-ask spread*.

Dalam aktivitas pasar modal, frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen untuk melihat reaksi pasar terhadap informasi yang masuk pada pasar. Menurut Taslim dan Wijayanto (2016) menyatakan bahwa frekuensi perdagangan mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan tinggi maka dapat digambarkan sebagai saham teraktif yang di perdagangan. Frekuensi perdagangan adalah berapa kali transaksi jual beli saham dalam waktu tertentu (Silviyani *et. al*, 2014). Frekuensi perdagangan menggambarkan saham diminati investor atau tidak. Semakin sering diperdagangkan maka saham tersebut mudah untuk diperjualbelikan sehingga dapat dikatakan saham yang likuid (Widoatmodjo, 2008).

Untuk mengukur aktivitas perdagangan, *trading turnover* sering digunakan sebagai variabel dalam likuiditas (Mirza, 2010). *Trading turnover* merupakan ukuran aktivitas perdagangan saham yang dapat dihitung dengan menjumlahkan saham yang diperdagangkan setiap hari dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Leirvik *et. al*, 2016). *Trading turnover* menunjukkan seberapa cepat dan seberapa banyak jumlah saham yang berpindah tangan dalam suatu periode. Penelitian yang dilakukan oleh Dinh (2016) dan Hiu (1997) menyatakan bahwa *trading turnover* berhubungan signifikan terhadap *return* saham.

Bid-ask spread sering digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas suatu saham. Informasi mengenai *bid-ask spread* sangat di perlukan oleh investor dalam mengambil keputusan dan untuk memperoleh *return* saham yang diharapkan. *Bid ask spread* merupakan perbedaan antara harga beli dan harga jual sekuritas (Arifin, 2005). Menurut Amihud dan Medelson (1986) “*If investors value securities according to their returns net of trading costs, then they should require a higher expected return for higher spread stocks in order to compensate them for the higher cost of trading*”. Semakin besar nilai *bid-ask spread* suatu saham maka semakin likuid saham tersebut (Mahendra *et. al*, 2017). Menurut Murhadi (2012) menyatakan bahwa besarnya *bid ask spread* berhubungan positif terhadap *return* saham.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan terkait pengaruh likuiditas terhadap *return* saham. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil yang beragam, maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor likuiditas yang mempengaruhi *return* saham dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti **Pengaruh Frekuensi Perdagangan,**

Trading Turnover, dan Bid-Ask Spread Terhadap Return Saham yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disebutkan diatas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham ?
2. Bagaimana *trading turnover* berpengaruh terhadap *return* saham ?
3. Bagaimana *bid ask spread* berpengaruh terhadap *return* saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi perdagangan terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *trading turnover* terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *bid ask spread* terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Pengetahuan.

Dapat menambah literatur dan kepustakaan studi keuangan dan pasar modal yang memberikan kontribusi untuk memahami bagaimana hubungan antara

likuiditas saham terhadap performa perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Dunia Praktisi

Untuk para investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategi investasi, sehingga hal tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya pasar yang lebih efisien.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai bagaimana hubungan antara likuiditas saham terhadap performa perusahaan. Pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam dunia praktisi dan untuk penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sekilas tentang Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia

Pasar modal merupakan indikator penggerak perekonomian disuatu negara salah satunya adalah Indonesia. Pasar modal merupakan sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor yang membutuhkan wadah dalam berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari berinvestasi (Abi, 2016). Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat hutang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Hartono, 2010).

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Peran pasar modal sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan atau instansi lainnya (pemerintah) dan sebagai sarana kegiatan investasi. Dengan demikian pasar modal merupakan tempat untuk memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Zulfikar, 2016). Sehingga perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharga dipasar modal (Hartono, 2010).

Bursa efek adalah tempat terjadinya jual beli sekuritas dan bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Di Indonesia dikenal dengan dua bursa

efek yang pertama Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Sekarang yang bergabung menjadi satu yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) (Tandelilin, 2010). Menurut pasal 1 Undang-Undang Pasar Modal Nomer 8 tahun 1995, Bursa Efek Indonesia didefinisikan sebagai berikut: Bursa Efek adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan efek yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 571 per 31 Desember 2017 yang terbagi di beberapa sektor dan non sektor.

Dikutip dari www.idx.co.id bahwa dalam sejarah Indonesia, pasar modal sebenarnya telah ada sebelum kemerdekaan Indonesia. Bursa Efek Indonesia pertama kali didirikan pada tahun 1912 pada masa kolonial Belanda. Saat itu Bursa di dirikan untuk kepentingan Hindia Belanda (VOC). Pada masa itu pertumbuhan pasar modal berjalan bahkan menjadi tidak aktif untuk jangka waktu tertentu karena beragai kondisi, semisal perang dunia ke I dan II, transisi kekuasaan dari pemerintah Belanda ke Indonesia, dan lain-lain. Pada tahun 1977 pemerintah mengaktifkan kembali pasar modal dan pada saat itu pasar modal pertumbuhan sangat pesat, bersama dengan dukungan intensif dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

2.1.2 Pengertian Saham

Sekuritas yang sering diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham adalah sebuah instrumen yang menandakan posisi kepemilikan (disebut ekuitas) dalam perusahaan dan merupakan klaim proposional atas aset dan laba perusahaan dan saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preference stock*) (Zulfikar, 2016).

Saham biasa (*common stock*) adalah sertifikat yang menunjukkan bukti surat kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham biasa mempunyai hak suara proposional pada bagian keputusan penting perusahaan yaitu persejuaan keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), mempunyai hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Apabila perusahaan menghasilkan laba maka sebagian atau seluruh laba dapat dibagikan kepada pemiliknya dalam bentuk deviden. Saham preferen (*preferent stock*) merupakan sekuritas ekuitas yang berbeda dengan saham biasa. Deviden pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Pembagian deviden kepada pemegang saham preferen lebih di dahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa (Thandelilin, 2010).

2.1.3 Return Saham

Return merupakan hasil dari kegiatan investasi dan setiap investor menginginkan kegiatan investasi mereka dapat menghasilkan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang dan tujuan adalah menghasilkan *return* yang besar dari pada biaya. Menurut Ang (1997) menyatakan bahwa *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukanya. Para investor tentunya termotivasi untuk berinvestasi instrumen dipasar modal dengan harapan mendapatkan pengembalian yang sesuai.

Return dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi dan *return* ekspetasian. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis yang bersifat sudah terjadi. *Return* realisasi penting karena digunakan untuk salah satu

kinerja dari perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan oleh investor dimasa yang akan datang dan bersifat belum terjadi. (Hartono, 2010).

Menurut Hartono (2010) perhitungan *return* terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yeild*. *Capital gain (loss)* adalah selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Pedapatan yang berasal dari *capital gain* adalah harga jual saham lebih besar daripada harga belinya. Sebaliknya, jika harga jual saham lebih kecil dari harga beli disebut dengan *capital loss*. Sedangkan *yeild* (deviden) merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap investasi tertentu. Dalam saham, *yeild* adalah presentase dividen terhadap harga saham pada periode sebelumnya. *Return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2010) :

$$\mathbf{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t : harga saham pada periode t

P_{t-1} : harga saham pada periode sebelumnya (t - 1)

Return yang diharapkan dalam suatu investasi dipengaruhi oleh dua karakter dasar yang terkandung dalam suatu saham yaitu resiko sistematis dan likuiditas saham. Secara umum investor berhadapan dengan sekuritas yang memiliki resiko yang tinggi dan mengaharapkan *return* yang tinggi pula dari sekuritas. Sedangkan dari sisi likuiditas, jika saham memiliki tingkat kelikuiditasan yang rendah (illikuid) maka biaya likuiditasnya akan besar. Dengan demikian investor menginginkan *return* yang tinggi agar likuiditas dapat terkompensasikan (Saputra *et. al*, 2002).

2.1.4 Likuiditas Saham

Likuiditas merupakan suatu ukuran jumlah transaksi suatu di pasar modal dalam satu periode tertentu. Menurut Chiang dan Zheng (2015) likuiditas saham mengacu pada seberapa cepat suatu saham dapat diperdagangkan untuk mendapatkan keuntungan serta meminimalisir kerugian. Salim (2010) mendefinisikan likuiditas adalah seberapa cepat saham yang dimiliki investor menjadi dana tunai, saham yang memiliki aktivitas transaksi yang tinggi dapat dikatakan sebagai saham yang likuid.

Sedangkan menurut Fakhruddin (2008) likuiditas saham adalah saham yang mudah untuk dijual karena aktif di dalam perdagangan. Jadi semakin likuid saham yang diperjualbelikan maka frekuensi transaksi saham semakin tinggi. Sehingga jika investor menjualbelikan saham-sahamnya di pasar modal dengan cepat terjual maka saham tersebut dapat dikatakan likuid, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas saham merupakan kemudahan saham yang diperdagangkan baik dijual maupun dibeli dalam pasar modal dan mudah untuk dikonversikan menjadi uang tunai atau kas.

2.1.5 Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dapat dinyatakan saham teraktif diperdagangkan, hal tersebut dikarena banyaknya minat investor (Taslim dan Wijayanto, 2016). Dengan meningkatnya permintaan yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan suatu saham, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat frekuensi perdagangan suatu saham di pasar modal (Ang, 1997).

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali transaksi jual beli saham yang bersangkutan pada waktu tertentu (Silviyani dkk, 2014).

Frekuensi perdagangan menggambarkan berapa kali saham suatu emiten diperjualbelikan dalam waktu tertentu dan dapat dilihat minat para investor dalam melakukan kegiatan jual beli saham tersebut, Jika jumlah frekuensi bertambah maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang di perdagangan dan bila terjadi peningkatan permintaan saham maka akan meningkatkan frekuensi perdagangan (Taslim dan Wijayanto, 2016). Dengan demikian frekuensi perdagangan dapat menggambarkan reaksi pasar yang mengindikasikan bahwa saham tersebut diminati oleh investor atau sebaliknya.

2.1.6 Trading Turnover

Trading turnover dapat dihitung sebagai rasio volume perdagangan terhadap saham yang beredar. *Trading turnover* biasanya digunakan untuk aktivitas perdagangan yang sering digunakan sebagai variabel likuiditas (Mirza, 2010). Menurut Lerivik *et. al* (2016) *trading turnover* merupakan ukuran aktivitas perdagangan saham yang dapat dihitung dengan menjumlahkan saham yang diperdagangkan setiap hari dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dapat dirumuskan menurut Leirvik *et. al* (2016) :

$$TRN_t = \frac{\text{Number of Shares traded at day } t}{\text{Number of share outstanding at day } t}$$

Keterangan :

Number of shares traded at day t = jumlah saham yang di perdagangkan
pada hari t

Number of shares outstanding at day t = jumlah saham yang beredar pada hari t

Trading turnover merupakan ukuran likuiditas saham dapat dihitung dengan membagi jumlah saham yang diperdagangkan selama periode dengan jumlah rata-rata saham yang beredar pada periode tersebut. Menurut Vo dan Batten (2010) mengatakan bahwa banyak keuntungan dalam menggunakan variabel tingkat turnover dalam mengukur likuiditas, pertama *trading turnover* memiliki daya tarik secara teoritis dibuktikan dengan penelitian Amihud dan Medelson (1986) bahwa ekubilibrium likuiditas berkorelasi dengan frekuensi perdagangan sehingga investor dapat melihat tingkat likuiditas dengan tingkat *turnover*.

2.1.7 Bid-Ask Spread

Salah satu parameter yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *bid-ask spread* (Wira dan Santi (2012) selain itu, *bid-ask spread* dapat mempengaruhi tingkat likuiditas saham (Nurmayati, 2009). *Bid-ask spread* merupakan selisih antara harga beli dan (*bid price*) tertinggi dengan harga jual (*ask price*) terendah (Nurmayati, 2009).

Selanjutnya, *bid-ask spread* menurut Fatmawati dan Mawar (1999) adalah presentase selisih antara *bid price* dengan *ask price* atau dikenal dengan istilah *cost of transaction intermediary to investor*. *Bid-ask spread* adalah selisih harga yang ditawarkan oleh *dealer* dengan harga terendah. *Spread* merupakan selisih harga beli tertinggi yang

menyebabkan investor bersedia membeli dengan harga jual terendah yang menyebabkan investor bersedia untuk menjual saham tertentu (Fabozzi dan Modigliani, 1996).

Bid-ask spread merupakan faktor yang dipertimbangkan investor untuk mengambil keputusan apakah menahan atau menjual sahamnya dan mendapatkan keuntungan dari *spread* antara harga jual dan harga beli (Nurmayati,2009). Adapun untuk menghitung *bid ask spread* dengan menggunakan rumus (Mahendra, 2017):

$$\mathbf{Bid\ Ask\ Spread}_{i,t} = \frac{Ask_t - Bid_t}{\frac{1}{2}(Ask_t + Bid_t)}$$

Keterangan :

$Bid\ Ask\ Spread_{i,t}$ = *Bid-ask spread* saham i pada hari ke-t

ASK_t = Harga beli saham pada hari ke-t

BID_t = Harga jual saham pada hari ke-t

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan :

1. Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto (2016) yang berjudul “Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar, dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham”. Sampel dalam penelitian ini 14 perusahaan retail yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 2012-2014. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa frekuensi

perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* sedangkan volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan jumlah hari perdagangan menghasilkan koefisien beta negatif, berarti variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Minh Thi Hong Dinh (2016) yang berjudul “*The Returns, Risk And Liquidity Relationship In High Frequency Trading: Evidence From The Oslo Stock Market*”. Sampel dalam penelitian ini adalah 150 perusahaan yang terdaftar di Oslo Stock Exchange (OSE) dari Januari 2003 hingga April 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *idiosyncratic risk* dan likuiditas secara signifikan mempengaruhi *return* saham. Likuiditas saham secara positif mempengaruhi *return*, likuiditas memiliki pengaruh lebih tinggi daripada *idiosyncratic risk*.
3. Leirvik, *et.al* (2016) meneliti yang berjudul “*Market Liquidity And Stock Return In Norwegian Stock Market*”. Sampel dalam penelitian ini adalah semua saham yang terdaftar di Oslo Stock Exchange (OSE) dari 1 Januari 1983 hingga 31 Desember 2015. Hasil dari penelitian bahwa likuiditas signifikan terhadap *return* saham akan tetapi tingkat likuiditas memiliki dampak yang kecil terhadap *return* saham di Norwegia.
4. Silviyani *et. al* (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 Di BEI Tahun 2009-2013”. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan yang berada di LQ 45. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah frekuensi perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return*, volume perdagangan

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, dan kapitalisasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5. Shing Yang Hu (1997) dalam penelitian yang berjudul “*Trading Turnover and Expected Stock Return : The Trading Frequency Hypothesis and Evidence from the Tokyo Stock Exchange*”. Sampel dalam penelitian ini adalah data harian pada Tokyo return bulanan dari sekuritas individu yang diperdagangkan selama bulan April 1976 hingga Maret 1993. Hasil dari penelitian ini adalah *trading turnover* hubungan signifikan terhadap *expected return* dengan model Amihud-Mendelson.
6. Werner R Murhadi (2012) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Idiosyncratic Risk* dan Likuiditas Saham terhadap *Return Saham*”. Sampel dalam penelitian adalah data 50 perusahaan yang aktif di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari sektor pertambangan (7), pertanian (5), industri dasar dan kimia (7), aneka industri (4), barang konsumsi (4), properti (5), keuangan (8), infrastruktur, utilitas & transportasi (5) serta perdagangan, jasa & investasi (5). Data yang digunakan selama penelitian adalah data harian selama periode 1 Januari 2009 sampai 31 Desember 2011. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *idiosyncratic risk* berpengaruh negatif sedangkan likuiditas saham berpengaruh positif.
7. Xuan Vinh Vo dan Jonathan Batten (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*An Empirical Investigation of Liquidity and Stock Returns Relationship in Vietnam Stock Markets During Financial Crisis*”. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Ho Chi Minh selama periode 2007 sampai 2010 dan data diambil dari laporan keuangan dan data perdagangan

selama periode penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, sedangkan variabel independen *turnover rate*, *beta*, *market to book ratio*, dan *size* (ukuran perusahaan) Kesimpulan penelitian ini bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

8. Paresh Kumar Narayan dan Xinwei Zheng (2011) dalam penelitian yang berjudul *The Relationship Between Liquidity and Return on the Chinese Stock Market*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak likuiditas terhadap *return* di Bursa Saham Sanghai (SHSE) dan Bursa Saham Shenzhen (SZSE). Sampel yang digunakan seluruh saham yang tercatat di bursa saham Shanghai dan bursa saham Shenzhen tahun Januari 1994 sampai Desember 2005. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* sedangkan variabel independen dalam penelitian adalah volume perdagangan, tingkat *turnover*, dan probabilitas perdagangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas di bursa saham SHSE secara tidak langsung mempengaruhi *return* dengan variabel probabilitas perdagangan dan volume perdagangan sedangkan untuk tingkat *turnover* tidak berpengaruh terhadap *return*. Sedangkan likuiditas di pasar saham Shenzhen (SZSE) tidak berpengaruh terhadap *return*.
9. Saputra *et. al* (2002) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas terhadap Tingkat Pengembalian Saham Badan-Badan Usaha Yang *Go-Public* di Bursa Efek Jakarta pada Tahun 1999”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh risiko saham dalam hal ini adalah risiko sistematis dan likuiditas saham terhadap tingkat pengembalian saham dari badan-badan usaha yang *go public* di BEJ. Likuiditas saham diukur dengan besarnya *bid-ask spread*. Hasil dari penelitian ini adalah risiko sistematis

dan likuiditas saham berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Risiko sistematis lebih mempengaruhi tingkat pengembalian suatu saham dibandingkan dengan likuiditas saham.

10. Nasir Akram (2014) dalam penelitian yang berjudul “*The Effect of Liquidity on Stock Returns: An Evidence From Pakistan*”. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan hubungan antara likuiditas dan *return* saham. Proksi yang digunakan adalah *bid-ask spread* untuk mengukur likuiditas. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan yang terdaftar di bursa saham Karachi tahun 2005 hingga 2012. Hasil dari penelitian ini adalah berhubungan negatif antara likuiditas dan *return* saham.
11. Amihud dan Medelson (1986) dalam penelitian yang berjudul “*Liquidity on Stock Return*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diukur dengan menggunakan *bid-ask spread* terhadap *return* saham. Metode penelitian menggunakan CAPM. Sampel yang digunakan adalah saham yang tercatat di NYSE periode 1960 hingga 1979. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *return saham*.
12. Mahendra *et al* (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISII) di BEI Periode 2011-2015”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh antara likuiditas perdagangan saham dan profitabilitas terhadap *return* saham pada ISSI di BEI periode 2011-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham dan variabel independen adalah ROA dan *bid-ask spread*. Hasil dari penelitian ini adalah

ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* dan *bid-ask spread* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan tiga indikator likuiditas saham perusahaan, yaitu frekuensi perdagangan, *trading turnover*, dan *bid-ask spread*. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh antara frekuensi perdagangan dengan *return* saham

Penelitian yang dilakukan oleh Dihn (2016) meneliti hubungan antara *idiosyncratic risk* dan likuiditas terhadap *return* dalam pasar frekuensi perdagangan tinggi (*high frequency trading*). Indikator yang digunakan: *trading turnover*, frekuensi perdagangan, dan *BindFreg* (Frekuensi dimana *spread* sama dengan *tick size*). Hasil yang didapat bahwa *idiosyncratic risk* dan likuiditas secara signifikan mempengaruhi *return* saham.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Taslim dan Wijayanto (2016) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar, dan jumlah hari perdagangan terhadap *return* saham menjelang sampai ramadhan. Data yang diperoleh dari perusahaan dagang eceran dalam indeks saham syariah Indonesia selama 2012-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan hari perdagangan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Namun berbeda yang dikembangkan oleh Siviyani *et. al* (2014) dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh likuiditas perdagangan saham dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di BEI tahun 2009-2013. Hasil dari penelitian menyatakan tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan dengan *return*. Berdasarkan penelitian sebelumnya hipotesis yang saya ajukan adalah :

H1: Frekuensi perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3.2 Pengaruh *trading turnover* terhadap *return* saham

Penelitian yang dilakukan oleh Vo dan Batten (2010) Sampel dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Ho Chi Minh selama periode 2007 sampai 2010 dan data diambil dari laporan keuangan dan data perdagangan selama periode penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, sedangkan variabel independen *turnover rate*, *beta*, *market to book ratio*, dan *size* (ukuran perusahaan) Kesimpulan penelitian ini bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yang Hu (1997) menyatakan bahwa *trading turnover* berpengaruh positif terhadap *expected return* dengan model Amihud- Medelson.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Leirvik *et.al* (2016) yang meneliti tentang sensitifitas likuiditas terhadap *return* saham yang berada di pasar modal Norwegian selama periode 1983-2015. Dengan menggunakan empat indikator dalam likuiditas pasar : (1) *bid-ask spread* oleh Amihud dan

Mendelson(1989); (2) Rasio *High-Low* sederhana ; (3) *bid ask spread* oleh Corwin dan Schultz(2012); dan (4) *Turnover* oleh Odegaard et al(2009). Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa tidak ada hubungan antara likuiditas pasar dengan *return* saham dan juga penelitian yang dilakukan oleh Narayan dan Zheng (2011) yang meneliti tentang dampak likuiditas terhadap *return* di Bursa Saham Sanghai (SHSE) dan Bursa Saham Shenzhen (SZSE). Dengan variabel dependen *return* sedangkan variabel independen adalah volume perdagangan, tingkat *turnover*, dan probabilitas perdagangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas di bursa saham SHSE secara tidak langsung mempengaruhi *return* dengan variabel probabilitas perdagangan dan volume perdagangan sedangkan untuk tingkat *turnover* tidak berpengaruh terhadap *return*. Sedangkan likuiditas di pasar saham Shenzhen (SZSE) tidak berpengaruh terhadap *return*. Berdasarkan penelitian sebelumnya hipotesis yang saya ajukan:

H2: *Trading turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3.3 Pengaruh *bid-ask spread* terhadap *return* saham

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhadi (2012) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *idiosyncratic risk* dan likuiditas saham terhadap *return* saham. Variabel independen yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *bid-ask spread*. Hasil dari penelitian bahwa *idisyncratic risk* berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. penelitian ini sejalan dengan Mahendra *et. al* (2017) dan Saputra *et. al* (2002) menyatakan bahwa *bid-ask spread* memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap *return* saham Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Leirvik *et. al* (2016) bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara likuiditas pasar dengan *return* saham dan penelitian yang dilakukan oleh Akram (2014) mneyatakan bahwa *bid-ask spread* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya hipotesis yang saya ajukan :

H3: *Bid-ask spread* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 1 Januari 2011 hingga 31 Desember 2017 yaitu sebanyak 571 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam *non random sampling* adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel karena adanya suatu tujuan atau suatu pertimbangan tertentu (Hanief dan Himawanto, 2017)

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2017.
2. Saham perusahaan aktif diperdagangkan setiap bulan selama periode 1 Januari 2011 hingga 31 Desember 2017.
3. Memiliki data perdagangan saham emiten yang lengkap dalam periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 197 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data dan Bentuk Data

Jenis data yang akan diteliti berupa data sekunder, data sekunder pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang tersusun rapi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data mengenai perusahaan yang telah *listing* di bursa efek indonesia selama periode 2011-2017. Data tersebut meliputi frekuensi perdagangan, *trading turnover*, dan *bid-ask spread*. Bentuk data dalam penelitian ini adalah *coss-sectional data*.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dan dipublikasikan melalui website Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) dan *Bloomberg Terminal* mulai dari 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2017.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian dalam penelitian (Siyoto dan Sodik, 2015). Variabel penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Siyoto dan Sodik, 2015) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Siyoto dan Sodik, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah frekuensi perdagangan, *trading turnover*, dan *bid-ask spread*.

3.4 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Return Saham

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham yang merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor atas investasi yang di lakukan yang berupa *capital gain* atau *capital loss* Perhitungan *return* saham menurut Hartono, 2010):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham pada periode sebelumnya (t-1)

3.4.2 Frekuensi Perdagangan

Frekuensi perdagangan merupakan salah satu indikator dalam menentukan suatu likuiditas. Frekuensi perdagangan mencerminkan tingkat minat investor dalam menjualbelikan saham. Saham aktif yang diperdagangkan dipengaruhi oleh transaksi saham yang sangat aktif, hal tersebut karena banyaknya minat investor (Ang, 1997). Jika jumlah frekuensi bertambah maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang di perdagangan dan bila terjadi peningkatan permintaan saham maka akan meningkatkan frekuensi perdagangan (Taslim dan Wijayanto, 2016)

3.4.3 *Trading Turnover*

Trading turnover merupakan ukuran aktivitas perdagangan saham yang dapat dihitung dengan menjumlahkan saham yang diperdagangkan setiap hari dibagi dengan jumlah saham yang beredar Leirvik (2016). Kelebihan indikator ini adalah bahwa *trading turnover* dapat secara langsung dibandingkan antara saham satu dengan saham yang lain. *Trading turnover* dihitung menurut Levik *et. Al* (2016) :

$$TRN_t = \frac{\text{Number of Shares traded at day } t}{\text{Number of share outstanding at day } t}$$

Keterangan :

Number of shares traded at day t = jumlah saham yang di perdagangkan pada hari t

Number of shares outstanding at day t = jumlah saham yang beredar pada hari t

3.4.4 *Bid-Ask Spread*

Bid-ask spread merupakan faktor yang dipertimbangkan investor untuk mengambil keputusan apakah menahan atau menjual sahamnya dan mendapatkan keuntungan dari *spread* antara harga jual dan harga beli (Nurmayati,2009). *Bid-ask spread* adalah selisih harga yang ditawarkan oleh *dealer* dengan harga terendah. Adapun untuk menghitung bid ask spread dengan menggunakan rumus (Mahendra, 2017):

$$\text{Bid Ask Spread}_{i,t} = \frac{ASK_t - BID_t}{\frac{1}{2}(ASK_t + BID_t)}$$

Keterangan :

*Spread*_{i,t} = Bid-ask spread saham i pada hari ke-t

*ASK*_t = harga beli saham pada hari ke-t

*BID*_t = Harga jual saham pada hari ke-t

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik (persyaratan regresi linier berganda). Beberapa asumsi klasik harus terpenuhi agar kesimpulan yang dihasilkan tidak *bias*, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, apakah data memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data di gunakan dengan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*. Bila probabilitas (*2-tailed*) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Selain itu, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik *Normality Probability Plot* atau histogram.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Soedibjo (2005) pengujian multikolinieritas memiliki arti bahwa antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya terjadi hubungan yang mendekati sempurna. Multikolinieritas hampir selalu ada dalam model persamaan regresi yang memiliki lebih dari dua variabel bebas. Menurut Ghozali (2006) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Erlina dan Mulyani (2007) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dalam varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka data disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2006) cara untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresi variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual diatas α 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk untuk menguji apakah dalam suatu model linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelum) (Ghozali, 2006). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam uji statistik Durbin-Watson (Widarjono, 2005) :

Tabel 3.1 Durbin-Watson

Nilai statistik	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-garuan; tidak ada keputusan

$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nul; tidak ada autokorelasi positif atau negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi negatif

3.5.2 Analisis Linier Berganda (*Multiple*)

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen berhubungan positif atau negatif, selain itu juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pada biasanya data yang digunakan berskala interval atau rasio (Sudrajat dan Suwaji, 2018).

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Return Saham

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Penaksiran Koefisien Regresi

X_1 = Frekuensi Perdagangan

$X_2 = \text{Trading Turnover}$

$X_3 = \text{Bid-Ask Spread}$

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Adiningsih dkk (1998) pengujian hipotesis untuk menguji berlakunya suatu anggapan tertentu mengenai parameter dalam penelitian. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis secara parsial dan secara simultan.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (penjelasan) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus :

$$t_i = \frac{\beta_i}{S(\beta_i)}$$

Keterangan :

i : 1,2,3,..i

β_i : koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_i$: standar error koefisien regresi

Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak,

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Adapun hipotesisnya adalah :

$H_{0,i}$: frekuensi perdagangan tidak mempengaruhi *return* saham.

$H_{0,ii}$: *trading turnover* tidak mempengaruhi *return* saham.

$H_{0,iii}$: *bid-ask spread* tidak mempengaruhi *return* saham.

$H_{a,i}$: frekuensi perdagangan mempengaruhi *return* saham.

$H_{a,ii}$: *trading turnover* mempengaruhi *return* saham.

$H_{a,iii}$: *bid-ask spread* mempengaruhi *return* saham.

2. Pengujian hipotesis secara Simultan

Untuk menguji hipotesis pengaruh likuiditas saham terhadap *return* saham secara simultan, digunakan uji F. Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{\frac{1 - R^2}{n} - k - 1}$$

Keterangan

R^2 : koefisien determinan

N : jumlah sampel

K : jumlah variabel bebas

Untuk menentukan nilai F tabel maka ditentukan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df_1 = (k)$ dan $df_2 = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun Hipotesisnya :

H_0 : Frekuensi perdagangan, *trading turnover*, dan *bid-ask spread* secara simultan tidak mempengaruhi *return* saham.

H_a : Frekuensi perdagangan, *trading turnover*, dan *bid-ask spread* secara simultan mempengaruhi *return* saham.

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti memiliki kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menggambarkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi dalam data silang (*cross-section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk runtun waktu (*time series*) pada umumnya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali, 2009).

Untuk mengetahui seberapa besar koefisien determinasi digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

Nilai Kd tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu. Dengan demikian, berlakualah rumus $0 \leq Kd \leq 1$. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persen sehingga hasilnya perlu dikalikan 100%

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 1 Januari 2011 hingga 31 Desember 2017 dan yang memiliki data perdagangan yang lengkap dalam periode penelitian, dengan menggunakan metode *purposive sampling* terpilih sebanyak 197.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS 17. Data yang diolah adalah *return* bulanan dari setiap emiten selama 6 tahun pada periode 2011 sampai periode 2017, frekuensi perdagangan bulanan dari Januari 2011 hingga Desember 2017, *trading turnover* bulanan daari Januari 2011 hingga Desember 2017, *bid-ask spread* bulanan dari Januari 2011 hingga Desember 2017.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan statistik deskriptif. Statististik deksriptif dilakukan untuk menggambarkan berbagai ringkasan mengenai data penelitian, yang mencakup jumlah data nilai minimum, nilai maksimum, mean, median, sum, standar deviasi, dan lainnya. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini untuk digunakan untuk mengetahui nilai masing-masing pada variabel dependen

(*return*) dan independen (frekuensi perdagangan, *trading turnover*, dan *bid-ask spread*).

Hasil analisis data deskriptif variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	197	-.00646	.03199	.0114476	.01060006
FREKUENSI PERDAGANGAN	197	.32140	52.63680	13.2495858	15.25098684
TRADING TURNOVER	197	.00007	.16432	.0286073	.02826116
BID ASK SPREAD	197	.00429	.10880	.0231848	.02050457
Valid N (listwise)	197				

Sumber : data sekunder yang diolah periode 2011-2017 menggunakan SPSS 17.0; regresi

Pada tabel 4.1 memperlihatkan statistik deskriptif (jumlah sampel, minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi) dari *return*, frekuensi perdagangan, *trading turnover*, *bid-ask spread* dengan jumlah sampel sebanyak 197.

Tabel 4.1 menunjukkan data *return* dengan nilai *minimum* sebesar - 0,0064, nilai *maksimum* sebesar 0,0319% , nilai rata-rata sebesar 0,0114 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0106. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *return* saham menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,0064 sampai 0,0319 dan data yang dimiliki menunjukkan sebaran yang relatif kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai

rata-ratanya. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel *return* memiliki sebaran data yang kecil.

Nilai frekuensi perdagangan tertinggi (*maximum*) adalah 52,63680 dan terendah (*minimum*) adalah 0,32140 juta. Selain itu frekuensi menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 13,863 dengan standar deviasi sebesar 17,152 juta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya frekuensi perdagangan menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,32140 juta sampai 52,63680 juta dan data yang dimiliki menunjukkan sebaran yang relatif besar, karena standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-ratanya. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel frekuensi perdagangan memiliki sebaran data yang besar.

Nilai *trading turnover* terendah (*minimum*) adalah 0,00007 dan yang tertinggi (*maximum*) adalah 0,1643. Selain itu *trading turnover* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0286 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0283. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *trading turnover* menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,00007 sampai 0,16432 dan data yang dimiliki menunjukkan sebaran yang relatif kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel *trading turnover* memiliki sebaran data yang kecil.

Nilai *bid ask spread* terendah (*minimum*) adalah 0,00429 dan yang tertinggi (*maximum*) adalah 0,1088. Selain itu *bid ask spread* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0232 dengan nilai standar deviasi 0,2050. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *bid ask spread* menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,00429 sampai 0,1088 dan data yang dimiliki menunjukkan sebaran yang relatif kecil, karena standar

deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel *bid ask spread* memiliki sebaran data yang kecil.

4.2 Hasil Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis akan digunakan analisis regresi linier berganda. Namun demikian akan terlebih dahulu diuji mengenai ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik yang diperlukan untuk mendapatkan model regresi.

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plot* dan diperkuat dengan Uji Kolmogorov – Smirnov. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Hasil dikatakan berdistribusi normal apabila probability value (P-value) lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		197
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01038130
Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.039
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.543
Asymp. Sig. (2-tailed)		.930

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

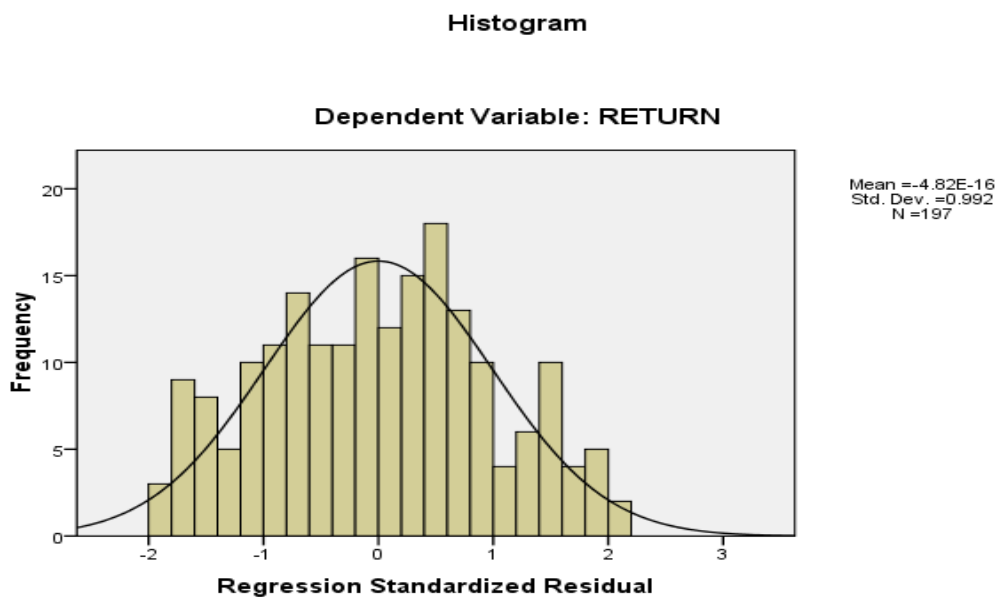
Sumber : data sekunder yang diolah periode 2011-2017 menggunakan spss 17.0; Regresi

Berdasarkan hasil Tabel 4.2, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov mempunyai nilai 0,543 dan nilai probabilitas 0,930 . Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikan diatas $\alpha = 5\%$ atau 0,05%, hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan

terdistribusi secara normal. Hasil ini juga didukung dengan hasil grafik histogram maupun grafik Normal *Probability Plot* nya seperti Gambar 4.1 dan gambar 4.2 berikut ini:

Gambar 4.1

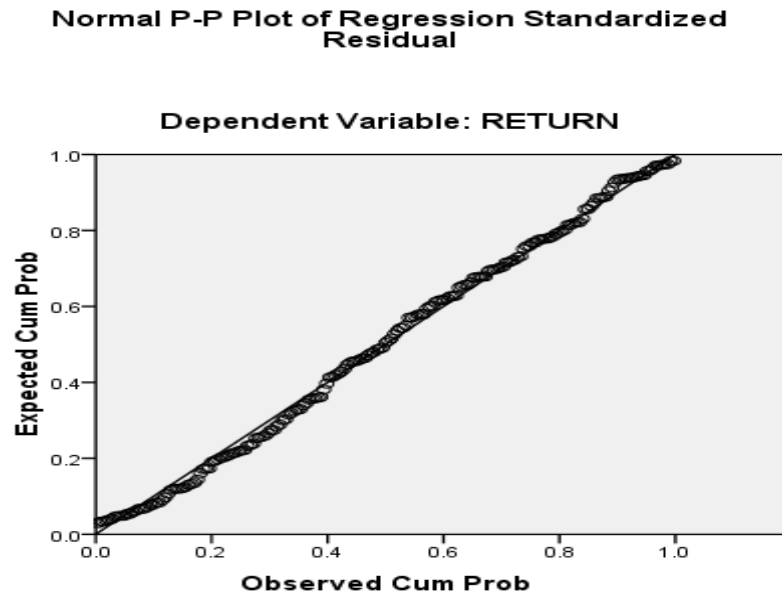
Grafik Histogram



Sumber : Data yang diolah

Gambar 4.2

Normal Probability Plot



Sumber : Data yang diolah

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai batas yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Untuk mengetahui apakah terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari

nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)* yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.008	.002		4.133	.000		
	FREKUENSI PERDAGANGAN	-2.128E-5	.000	-.031	-.368	.713	.717	1.394
	TRADING TURNOVER	.057	.028	.153	2.015	.045	.865	1.155
	BID ASK SPREAD	.093	.044	.179	2.126	.035	.701	1.427

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Sumber : data sekunder yang diolah periode 2011-2017 menggunakan spss 17.0; regresi

Tabel 4.3 uji multikolineritas, nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *toeirance* > 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variane Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hasil yang sama, yidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF < 10 . Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikoleniaritas dalam model regresi yang digunakan.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian dengan error. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW test).

Tabel 4.4
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.202 ^a	.041	.026	.01046168	2.072

a. Predictors: (Constant), BID ASK SPREAD, TRADING TURNOVER, FREKUENSI PERDAGANGAN

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Sumber : data sekunder yang diolah periode 2011-2017 menggunakan spss 17.0; regresi

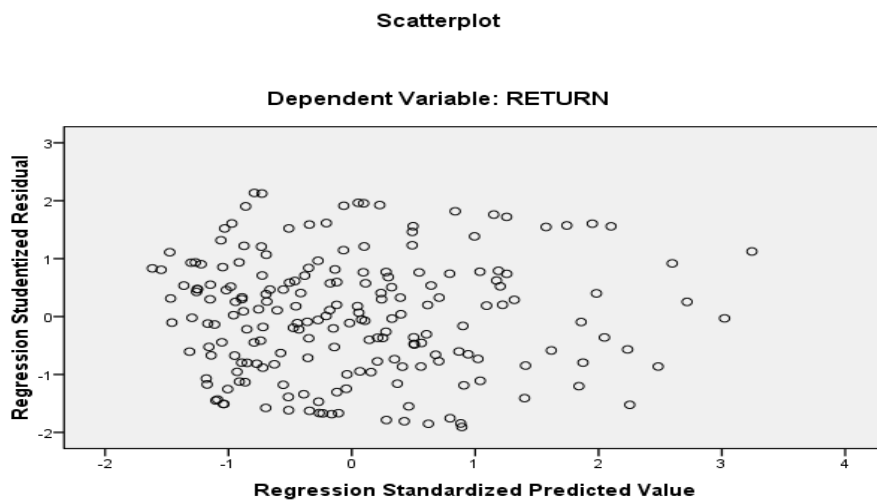
Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai D-W sebesar 2,072. Sedangkan tabel DW untuk “k” = 3 dan n = 197, besarnya D-W tabel = dl (batas luar) = 1,571 d_u (batas dalam) = 1,679. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW berada diantara d_u yaitu 1,679 dan $4 - d_u = 2,321$. Dengan demikian menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil pengujian Heterokedastisitas dengan metode *scatterplot* diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.3

Grafik Scatterplot



Sumber : data sekunder yang diolah periode 2011-2017 menggunakan spss 17.0; regresi

Dengan melihat grafik *scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak, baik tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil pengujian melalui uji Glejser yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.001	8.737	.000
	FREKUENSI PERDAGANGAN	-6.150E-5	.000	-.161	.056
	TRADING TURNOVER	.008	.016	.040	.598
	BID ASK SPREAD	-.006	.024	-.021	.804

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan spss 17 ; Regresi

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hasil ini dapat terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ada antara variabel frekuensi perdagangan, *tarding turnover*, dan *bid-ask spread* terhadap

return saham. Penelitian ini menggunakan program SPSS 17 untuk pengolahan data dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.008	.002		4.133	.000
	FREKUENSI PERDAGANGAN	-2.128E-5	.000	-.031	-.368	.713
	TRADING TURNOVER	.057	.028	.153	2.015	.045
	BID ASK SPREAD	.093	.044	.179	2.126	.035

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : data sekunder yang diolah periode 2011-2017 menggunakan spss 17.0; regresi

Dari hasil analisis, maka memperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{RETURN} = 0,008 - 2,128 \cdot 10^{-5} \text{ FREKUENSI PERDAGANGAN} + 0,057 \text{ TRADING TURNOVER} + 0,093 \text{ BID-ASK SPREAD} + e$$

1. Konstanta sebesar 0,008 menunjukkan bahwa ketika variabel independen dianggap tidak memiliki nilai atau nol, maka rata-rata *return* saham yang dimiliki perusahaan sampel adalah sebesar 0,008.
2. Koefisien frekuensi perdagangan sebesar $-2,128.10^{-5}$ menyatakan bahwa setiap perubahan kenaikan frekuensi perdagangan sebesar 1 juta kali per bulan maka *return* akan turun sebesar 0,00002128 atau 0,002128 persen begitu pula sebaliknya namun dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien *trading turnover* sebesar 0,057 menyatakan bahwa setiap perubahan kenaikan *trading turnover* sebesar 1 (100%) maka *return* akan naik sebesar 0,057 atau 5,7 persen begitu pula sebaliknya namun dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien *bid-ask spread* sebesar 0,093 menyatakan bahwa setiap perubahan kenaikan *bid-ask spread* sebesar 1 (100%) maka *return* akan naik sebesar 0,093 atau 0,093 persen begitu pula sebaliknya namun dengan asumsi variabel lain tetap.

4.3.2 Hasil Uji-t (uji Parsial)

Uji-t atau parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (penjelasan) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan pada tabel 4.6 memperoleh hasil untuk masing-masing variabel diperoleh sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis (i)

Berdasarkan tabel 4.6 nilai *unstandardized beta coefficient* frekuensi perdagangan sebesar $-2,128.10^{-5}$ dengan signifikansi sebesar 0,713. Nilai signifikansi frekuensi perdagangan (0,713) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel Frekuensi Perdagangan tidak memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017, sehingga hipotesis pertama yang diajukan dinyatakan diterima.

2. Pengujian Hipotesis (ii)

Berdasarkan tabel 4.6 nilai *unstandardized beta coefficient trading turnover* sebesar 0,057 dengan signifikansi sebesar 0,045. Nilai signifikansi *trading turnover* (0,045) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *trading turnover* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017, sehingga hipotesis kedua yang diajukan dinyatakan ditolak.

3. Pengujian Hipotesis (iii)

Berdasarkan tabel 4.6 nilai *unstandardized beta coefficient bid-ask spread* sebesar 0,093 dengan signifikansi sebesar 0,035. Nilai signifikansi *bid-ask spread* (0,035) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *bid-ask spread* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return*

Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dinyatakan ditolak.

4.3.3 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *return* saham. Hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	2.740	.045 ^a
	Residual	.021	193	.000		
	Total	.022	196			

a. Predictors: (Constant), BID ASK SPREAD, TRADING TURNOVER, FREKUENSI

PERDAGANGAN

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : data sekunder yang diolah periode 2011-2017 menggunakan spss 17.; Regresi

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai F hitung 2,740 lebih besar dari f tabel sebesar 2,65 serta nilai signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan, *trading turnover*, dan *bid ask spread* secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

4.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *adjusted R square*. Hasil nilai adjusted R square dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya *return* saham yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.202 ^a	.041	.026	.01046168	2.072

a. Predictors: (Constant), BID ASK SPREAD, TRADING TURNOVER, FREKUENSI PERDAGANGAN

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : data sekunder yang diolah periode 2011-2017 menggunakan spss 17; Regresi

Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai-nilai adjusted R^2 sebesar 0,026 atau sebesar 2,6%, berarti frekuensi perdagangan, *trading turnover*, dan *bid ask spread* memiliki kemampuan untuk menjelaskan sebesar 2,6% Sedangkan sisanya yaitu 97,4% dijelaskan oleh variabel lainya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Frekuensi Perdagangan Terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel Frekuensi Perdagangan berpengaruh negatif terhadap return saham dengan nilai signifikan 0,713, sehingga **hipotesis Ho (i) di terima**. Artinya, frekuensi perdagangan tidak menunjukkan pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa frekuensi yang tinggi tidak berdampak pada perubahan *return*. Argumen yang mungkin akan menjelaskan hal ini adalah bahwa likuiditas yang digambarkan oleh frekuensi perdagangan hanya menangkap jumlah transaksi, terlepas dari pergerakan pasar pada saat ini. Dengan kata lain, frekuensi akan bertambah baik saat banyak investor yang sedang membeli saham maupun pada saat banyak investor menjual saham karena berbagi faktor seperti kondisi ekonomi global yang penuh dengan ketidakpastian sehingga dapat terjadi *panic selling* di pasar. Hasil penelitian sejalan dengan Silviyani *et. al* (2014) menyatakan bahwa frekuensi perdagangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil berbeda ditemukan oleh Taslim dan Wijayanto (2015) dan Dihn (2016) menyatakan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

4.4.2 Pengaruh *Trading Turnover* terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel *trading turnover* berpengaruh positif terhadap return saham dengan nilai signifikan 0,45, sehingga **hipotesis Ho (ii) di tolak**. Dengan nilai estimator positif, *trading turnover* pengaruh terhadap *return* saham, hal ini dapat disebutkan karena saham yang memiliki *trading turnover* yang besar mencerminkan kekuatan antara permintaan dan penawaran saham

di pasar, hal tersebut mengindikasikan terdapat aktivitas jual beli oleh para investor. Semakin meningkatnya *trading turnover* menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh investor sehingga akan meningkatkan *return* saham. Jika investor ingin melihat tingkat likuiditas suatu saham di dalam perusahaan maka investor dapat melihat dari segi *trading turnover*nya (Vo dan Batten, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinh (2016); Yang Hu (1997) dan Vo dan Batten (2010) menyatakan bahwa pengaruh *trading turnover* terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Tetapi hasil berbeda ditemukan oleh Narayan dan Zheng (2011); Lerivik *et. al* (2016) menyatakan bahwa *trading turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

4.4.3 Pengaruh *Bid-Ask Spread* terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel *bid ask spread* berpengaruh positif terhadap *return* saham dengan nilai signifikan 0,035, sehingga **hipotesis Ho (iii) di tolak**. Artinya *bid-ask spread* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar *bid-ask spread* menandakan bahwa semakin besar *return* saham tersebut, sehingga investor mengharapkan *return* yang tinggi atas harga jual saham yang telah di transaksikan. *Bid-ask spread* yang meningkat ditandai dengan *return* yang meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh Amihud dan Medelson (1986) jika investor menilai sekuritas dengan imbal hasil bersihnya, maka investor harus meminta *expected return* yang lebih tinggi terhadap *spread* yang tinggi untuk mengompensasikan biaya perdagangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh Mahendra *et. al* (2017); Murhadi (2012) dan Saputra *et. al* (2002) yang menunjukkan bahwa *bid-ask*

spread berpengaruh positif terhadap *return*. Akan tetapi hasil berbeda ditemukan oleh Lerivik *et. al* (2016) dan Akram (2014) menyatakan bahwa *bid-ask spread* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis likuiditas perdagangan terhadap *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Dalam penelitian menganalisis likuiditas mampu mempengaruhi *return* saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan tiga variabel independen yaitu frekuensi perdagangan, *trading turnover*, dan *bid-ask spread*) dan satu variabel dependen yaitu *return*, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil pengujian regresi antara variabel frekuensi perdagangan dengan *return* saham menghasilkan koefisien beta yang negatif sebesar $-2,128.10^{-5}$. Nilai t hitung sebesar -0,368 lebih kecil dari nilai t tabel 1,653 dan nilai signifikan sebesar 0,713 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti tinggi rendahnya frekuensi perdagangan tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian regresi antara variabel *trading turnover* dengan *return* saham menghasilkan koefisien beta yang positif sebesar 0,057. Nilai t hitung sebesar 2,015 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,653 dan nilai signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Jadi *trading turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini berarti semakin besar *trading turnover*

suatu saham maka akan menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh investor sehingga dapat mempengaruhi *return* saham.

3. Berdasarkan hasil pengujian regresi antara variabel *bid-ask spread* dengan *return* saham menghasilkan koefisien beta yang positif sebesar 0,93. Nilai t hitung sebesar 2,126 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,653 serta nilai signifikan sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05. Jadi *bid-ask spread* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini berarti nilai *bid-ask spread* yang besar maka mempengaruhi *return* saham.

5.2 Keterbatasan

Setelah melakukan penelitian ini penulis menemukan beberapa keterbatasan dan penulis akan menyarankan penelitian-penelitian selanjutnya adalah keterbatasan waktu sehingga variabel independen yang bisa di optimalkan hanya tiga variabel sementara ada banyak variabel lain yang dapat merepresentasikan variabel-variabel dalam likuiditas.

5.3 Saran

Dengan melihat keterbatasan dalam penelitian, maka penulis akan menyarankan yaitu menambah variabel-variabel untuk menghitung likuiditas seperti memasukan kapitalisasi pasar, volume perdagangan, dan trading day sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Akram, N. (2014). The Effect of Liquidity on Stock Returns: An Evidence From Pakistan. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Volume 16, Issue 2, PP 66-69.
- Amihud, Y., & Mendelson, H. (1986). Asset Pricing and The Bid Ask Spread . *Journal of Financial Economics*, vol: 17, Issue , pages 223-249.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Edisi I*. Indonesia: Media Soft.
- Ardhian, M. (2017). *Pertumbuhan Ekonomi Hanya 5,01%, Pasar modal masih cukup baik*. Diperoleh pada 18 Januari 2018 di:
<https://katadata.co.id/berita/2017/08/11/pertumbuhan-ekonomi-hanya-501-pasar-modal-masih-cukup-baik>
- Arifin, Z. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Chiang, T. C., & Zheng, D. (2015). Liquidity and Stock Returns: Evidence From International Markets. *Global Finance Journal*. 27, 73-97.
- Dinh, M. T. (2016). The Returns, Risk And Liquidity Relationship In High Frequency Trading: Evidence From The Oslo Stock Market. *Research in International Bisnis and finance*, Vol. 35, Part A.
- Erlina, & Mulyani, S. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Usu.

- Fabozzi, F., & Mondigliani, F. (1996). *Capital Market: Institution and Instruments*. Prentice Hall, Edisi:2.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: PT. Elex Media Komutindo Kelompok Gramedia.
- Fatmawati, S., & Mawar, A. (1999). Pengaruh Stock Split terhadap Likuiditas Saham Yang Diukur Dengan Besarnya Bid-Ask Spread Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 14.
- Firmansyah, H., & Hadijono, S. (2016). Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Peraih Penghargaan ANNUAL REPORTING AWARD (ARA) 2014. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 83-96.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanief, Y. N., & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio Dan Teknik Analisis*. Yogyakarta: BPFT.
- Hiu, S.-y. (1997). Trading Turnover and Expected Stock Returns: The Trading Frequency Hypothesis and Evidence from the Tokyo Stock Exchange. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=15133> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.15133> .

- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodelogi Penelitian untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFEE.
- Indriastuti, A., & Nafiah, Z. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs Dan Risiko Pasar. *STIE SEMARANG*, Vol: 9 No: 1.
- Leirvik, T., Fiskerstrand, S., & Fjellvikas, A. (2016). Market Liquidity and stock Returns in The Norwegian Stock Market. *Finance Research Letters*. 21, 272-276.
- Lubis, D. F. (2008). *Pasar Modal : Sebuah Pendekatan Pasar Modal Terintegrasi*. Depok: Lembaga Penerbit, Fakultas Ekonomi UI
- Magrit, A. (2018). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Capai 5,19% Pada Kuartal IV/2017*. Diperoleh pada 1 April 2018 :
<http://finansial.bisnis.com/read/20180205/9/734420/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-capai-519-pada-kuartal-iv2017>
- Mahendra, O. A., Yunita, I., & Trikartika, T. (2017). Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. *e-Proceeding of Management*, Vol. 4, No.2, Page 1171.
- Melani, A. (9 Juni 2017). *Jumlah Investor Pasar modal indonesia capai 1 juta*. Diambil kembali dari liputan6: <http://bisnis.liputan6.com/read/2984914/jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-capai-1-juta>

- Mirza, N. (2010). A Note on The Pricing of Liquidity in Stock Returns. *The Lahore Journal of Economic*, Vol.15 No.2, Hal: 135-147 .
- Murhadi, W. R. (2012). Pengaruh Idiosyncratic Risk Dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham. *CBAM-FE Unissula*, Vol.1 No.1.
- Narayan, P. K., & Zheng, X. (2011). The Relationship Between Liquidity And Returns On The Chinese Stock Market. *Journal of Asian Economics*. 2(3), 259-266.
- Nurmayati, P. (2009). Pengaruh Return Saham, Earnings, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan. *Jurnal Pekbis (Pendidikan Ekonomi dan Bisnis)*, Vol.1, No. 2: 115-123.
- Salim, J. (2010). *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Santoso, S. (2002). *SPSS Versi 11.5 Cetakan Kedua*. Jakarta: Gramedia.
- Saputra, K. A., & Leng, P. (2002). Pengaruh Risiko Sistematis Dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Badan-Badan Usaha Yang Go-Public Di Bursa Efek Jakarta Tahun 1999. *Jurnali Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 4 No.1 .
- Saputra, K. A., Elly, & Leng, P. (2002). Pengaruh Risiko Sistematis Dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Badan-Badan Usaha Yang Go-Public di Bursa Efek Jakarta pada Tahun 1999. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol.4, No. 1.
- Silviiyani, N. L., Sujana, E., & Adiputra, I. M. (2014). Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-

- 2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Gaesha*, Vol: 2 No.1.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soedibjo, B. (2005). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Bandung: STIE-STMIK.
- Sudrajat, U., & Suwaji. (2018). *Buku Ajar Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi (Teori Dan Aplikasi) Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar, dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Manajemen Analysis Journal*.
- Vo, X. V., & Batten, J. (2010). An Empirical Investigation of Liquidity and Stock Returns Relationship in Vietnam Stock Markets during Financial Crisis. *MPRA Paper*.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widoadjo, S. (2015). *Pengertian Pasar Modal*. Jakarta : Gramedia.
- Widoatmodjo, S. (2008). *Professional Investing*. Jakarta: PT Elex Media Komputerindo.
- Wira, V., & Santi, E. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Listsing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol 7 No. 2 Hal 9-23.

Wiyani, W., & Wijayanto, A. (2005). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku bunga, deposito, dan volume perdagangan saham terhadap harga saham. *jurnal keuangan dan perbankan*, vol (9):884-903.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta: Deepublish .

www.idx.com

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Kode dan Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI IJ Equity	Astra Agro Lestari Tbk
2	ACES IJ Equity	Ace Hardware Indonesia Tbk
3	ADES IJ Equity	Akasha Wira International Tbk Tbk
4	ADHI IJ Equity	Adhi Karya (Persero) Tbk
5	ADMF IJ Equity	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
6	ADMG IJ Equity	Polychem Indonesia Tbk
7	ADRO IJ Equity	Adaro Energy Tbk
8	AGRO IJ Equity	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
9	AISA IJ Equity	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
10	AKRA IJ Equity	Akr Corporindo Tbk
11	ALMI IJ Equity	Alumindo Light Metal Industry Tbk
12	AMAG IJ Equity	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
13	AMFG IJ Equity	Asahimas Flat Glass Tbk
14	AMRT IJ Equity	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
15	ANTM IJ Equity	Aneka Tambang (Persero) Tbk
16	APIC IJ Equity	Pacific Strategic Financial Tbk
17	APLI IJ Equity	Asiaplast Industries Tbk
18	APLN IJ Equity	Agung Podomoro Land Tbk
19	ARNA IJ Equity	Arwana Citramulia Tbk
20	ASGR IJ Equity	Astra Graphia Tbk
21	ASII IJ Equity	Astra International Tbk
22	ASRI IJ Equity	Alam Sutera Realty Tbk
23	AUTO IJ Equity	Astra Otoparts Tbk
24	BAYU IJ Equity	Bayu Buana Tbk
25	BBCA IJ Equity	Bank Central Asia Tbk

26	BBKP IJ Equity	Bank Bukopin Tbk
27	BBNI IJ Equity	Bank Negara Indonesia Tbk
28	BBRI IJ Equity	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
29	BBTN IJ Equity	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
30	BDMN IJ Equity	Bank Danamon Indonesia Tbk
31	BFIN IJ Equity	BFI Finance Indonesia Tbk
32	BISI IJ Equity	BISI INTERNATIONAL Tbk
33	BJBR IJ Equity	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
34	BKDP IJ Equity	Bukit Darmo Property Tbk
35	BKSL IJ Equity	Sentul City Tbk
36	BMRI IJ Equity	Bank Mandiri (Persero) Tbk
37	BMTR IJ Equity	Global Mediacom Tbk
38	BNBA IJ Equity	Bank Bumi Arta Tbk
39	BNGA IJ Equity	PT Bank CIMB Niaga Tbk
40	BNLI IJ Equity	Bank Permata Tbk
41	BRNA IJ Equity	Berlina Tbk
42	BRPT IJ Equity	Barito Pacific Tbk
43	BSDE IJ Equity	PT Bumi Serpong Damai Tbk
44	BSIM IJ Equity	Bank Sinarmas Tbk
45	BTON IJ Equity	Betonjaya Manunggal Tbk
46	BUDI IJ Equity	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
47	BUVA IJ Equity	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk
48	BVIC IJ Equity	Bank Victoria International Tbk
49	BWPT IJ Equity	Eagle High Plantation Tbk
50	CFIN IJ Equity	Clipan Finance Indonesia Tbk
51	CLPI IJ Equity	Colorpak Indonesia Tbk
52	CMNP IJ Equity	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
53	COWL IJ Equity	Cowell Development Tbk
54	CPIN IJ Equity	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
55	CSAP IJ Equity	Catur Sentosa Adiprana Tbk

56	CTRA IJ Equity	Ciputra Development Tbk
57	CTTH IJ Equity	Citatah Tbk
58	DART IJ Equity	Duta Anggada Realty Tbk
59	DGIK IJ Equity	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
60	DILD IJ Equity	Intiland Development Tbk
61	DOID IJ Equity	Delta Dunia Makmur Tbk
62	DPNS IJ Equity	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
63	DVLA IJ Equity	Darya-Varia Laboratoria Tbk
64	EKAD IJ Equity	Ekadharma International Tbk
65	ELSA IJ Equity	Elnusa Tbk
66	EMTK IJ Equity	Elang Mahkota Teknologi Tbk
67	EXCL IJ Equity	PT XL Axiata Tbk
68	FAST IJ Equity	Fast Food Indonesia Tbk
69	FASW IJ Equity	Fajar Surya Wisesa Tbk
70	FORU IJ Equity	Fortune Indonesia Tbk
71	GDST IJ Equity	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
72	GEMA IJ Equity	Gema Grahasarana Tbk
73	GGRM IJ Equity	Gudang Garam Tbk
74	GJTL IJ Equity	Gajah Tunggal Tbk
75	GPRA IJ Equity	Perdana Gapura Prima Tbk
76	GZCO IJ Equity	Gozco Plantations Tbk
77	HEXA IJ Equity	Hexindo Adiperkasa Tbk
78	HMSP IJ Equity	HM Sampoerna Tbk
79	HRUM IJ Equity	Harum Energy Tbk
80	ICBP IJ Equity	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
81	IMAS IJ Equity	Indomobil Sukses Internasional Tbk
82	INAF IJ Equity	Indofarma Tbk
83	INAI IJ Equity	Indal Aluminium Industry Tbk
84	INCI IJ Equity	Intanwijaya Internasional Tbk
85	INCO IJ Equity	Vale Indonesia Tbk

86	INDF IJ Equity	Indofood Sukses Makmur Tbk
87	INDR IJ Equity	Indo-rama Synthetics
88	INDS IJ Equity	Indospring Tbk
89	INDY IJ Equity	Indika Energy Tbk
90	INKP IJ Equity	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
91	INPC IJ Equity	Bank Artha Graha Internasional Tbk
92	INTA IJ Equity	Intraco Penta Tbk
93	INTP IJ Equity	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
94	IPOL IJ Equity	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
95	ISAT IJ Equity	PT Indosat Tbk
96	JKON IJ Equity	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
97	JPFA IJ Equity	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
98	JPRS IJ Equity	Jaya Pari Steel Tbk
99	JSMR IJ Equity	Jasa Marga Tbk
100	JTPE IJ Equity	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
101	KAEF IJ Equity	Kimia Farma (Persero) Tbk
102	KBLI IJ Equity	KMI Wire and Cable Tbk
103	KDSI IJ Equity	Kedawung Setia Industrial Tbk
104	KIJA IJ Equity	Kawasan Industri Jababeka Tbk
105	KKGI IJ Equity	Resource Alam Indonesia Tbk
106	KLBF IJ Equity	Kalbe Farma Tbk
107	KPIG IJ Equity	MNC Land Tbk
108	KRAS IJ Equity	Krakatau Steel (Persero) Tbk
109	LMPI IJ Equity	Langgeng Makmur Industri Tbk
110	LPCK IJ Equity	Lippo Cikarang Tbk
111	LPGI IJ Equity	Lippo General Insurance Tbk
112	LPKR IJ Equity	Lippo Karawaci Tbk
113	LPLI IJ Equity	Star Pacific Tbk
114	LPPS IJ Equity	Lippo Securities Tbk
115	LSIP IJ Equity	PP London Sumatra Indonesia Tbk

116	LTLS IJ Equity	PT Lautan Luas Tbk
117	MAIN IJ Equity	Malindo Feedmill Tbk
118	MAPI IJ Equity	Mitra Adiperkasa Tbk
119	MASA IJ Equity	Multistrada Arah Sarana Tbk
120	MDLN IJ Equity	Modernland Realty Ltd Tbk
121	MEDC IJ Equity	Medco Energi Internasional Tbk
122	META IJ Equity	Nusantara Infrastructure Tbk
123	MFIN IJ Equity	Mandala Multifinance Tbk
124	MFMI IJ Equity	Multifiling Mitra Indonesia Tbk
125	MICE IJ Equity	Multi Indocitra Tbk
126	MIDI IJ Equity	Midi Utama Indonesia Tbk
127	MLBI IJ Equity	Multi Bintang Indonesia Tbk
128	MLIA IJ Equity	Mulia Industrindo Tbk
129	MLPL IJ Equity	Multipolar Tbk
130	MNCN IJ Equity	Media Nusantara Citra Tbk
131	MPPA IJ Equity	Matahari Putra Prima Tbk
132	MRAT IJ Equity	Mustika Ratu Tbk
133	MTDL IJ Equity	Metrodata Electronics Tbk
134	MYOR IJ Equity	Mayora Indah Tbk
135	MYRX IJ Equity	Hanson International Tbk
136	NIPS IJ Equity	Nipress Tbk
137	NISP IJ Equity	PT Bank OCBC NISP Tbk
138	OKAS IJ Equity	Ancora Indonesia Resources Tbk
139	PANR IJ Equity	Panorama Sentrawisata Tbk
140	PANS IJ Equity	Panin Sekuritas Tbk
141	PBRX IJ Equity	Pan Brothers Tbk
142	PGAS IJ Equity	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
143	PICO IJ Equity	Pelangi Indah Canindo Tbk
144	PJAA IJ Equity	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
145	PBNB IJ Equity	Bank Pan Indonesia Tbk

146	PNLF IJ Equity	Panin Financial Tbk
147	POLY IJ Equity	Asia Pacific Fibers Tbk
148	PRAS IJ Equity	Prima Alloy Steel Universal Tbk
149	PTBA IJ Equity	Bukit Asam Tbk
150	PTPP IJ Equity	PP (Persero) Tbk
151	PTSN IJ Equity	Sat Nusapersada Tbk
152	PUDP IJ Equity	Pudjiadi Prestige Tbk
153	PWON IJ Equity	Pakuwon Jati Tbk
154	RAJA IJ Equity	Rukun Raharja Tbk
155	RALS IJ Equity	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
156	RBMS IJ Equity	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
157	RICY IJ Equity	Ricky Putra Globalindo Tbk
158	RIGS IJ Equity	Rig Tenders Indonesia Tbk
159	RMBA IJ Equity	Bentoel International Investama Tbk
160	ROTI IJ Equity	Nippon Indosari Corpindo Tbk
161	RUIS IJ Equity	Radiant Utama Interinsco Tbk
162	SCMA IJ Equity	Surya Citra Media Tbk
163	SDPC IJ Equity	Millennium Pharmacon International Tbk
164	SGRO IJ Equity	Sampoerna Agro Tbk
165	SHID IJ Equity	Hotel Sahid Jaya Tbk
166	SMAR IJ Equity	SMART Tbk
167	SMCB IJ Equity	Holcim Indonesia Tbk
168	SMDM IJ Equity	Suryamas Dutamakmur Tbk
169	SMDR IJ Equity	Samudera Indonesia Tbk
170	SMGR IJ Equity	Semen Indonesia (Persero) Tbk
171	SMRA IJ Equity	PT Summarecon Agung Tbk
172	SMSM IJ Equity	Selamat Sempurna Tbk
173	SPMA IJ Equity	Suparma Tbk
174	SSIA IJ Equity	Surya Semesta Internusa Tbk
175	SULI IJ Equity	PT SLJ Global Tbk

176	TBIG IJ Equity	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
177	TBLA IJ Equity	Tunas Baru Lampung Tbk
178	TINS IJ Equity	PT Timah Tbk.
179	TKIM IJ Equity	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
180	TLKM IJ Equity	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
181	TMAS IJ Equity	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
182	TMPO IJ Equity	Tempo Inti Media Tbk
183	TOTL IJ Equity	Total Bangun Persada Tbk
184	TOWR IJ Equity	Sarana Menara Nusantara Tbk
185	TPIA IJ Equity	Chandra Asri Petrochemical Tbk
186	TRIM IJ Equity	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
187	TRST IJ Equity	Trias Sentosa Tbk
188	TSPC IJ Equity	Tempo Scan Pacific Tbk
189	TURI IJ Equity	Tunas Ridean Tbk
190	ULTJ IJ Equity	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
191	UNTR IJ Equity	United Tractors Tbk
192	UNVR IJ Equity	Unilever Indonesia Tbk
193	VRNA IJ Equity	Verena Multi Finance Tbk
194	WEHA IJ Equity	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk
195	WIKA IJ Equity	Wijaya Karya Tbk
196	WINS IJ Equity	Wintermar Offshore Marine Tbk
197	WOMF IJ Equity	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Lampiran 2

Input Data SPSS 17.0

Kode	Frekuensi Perdagangan	Trading Turnover	Bid Ask Spread	Return
AALI IJ EQUITY	23.09840	0.01744	0.00521	-0.00325
ACES IJ EQUITY	14.82400	0.01433	0.01633	0.02110
ADES IJ EQUITY	2.50167	0.01607	0.01177	0.00074
ADHI IJ EQUITY	35.79890	0.16432	0.00729	0.01975
ADMF IJ EQUITY	0.64986	0.00118	0.01616	-0.00215
ADMG IJ EQUITY	12.95330	0.03640	0.01020	0.01944
ADRO IJ EQUITY	52.63680	0.03160	0.00840	0.00251
AGRO IJ EQUITY	13.27400	0.01552	0.01300	0.03199
AISA IJ EQUITY	17.91780	0.06271	0.01116	0.00454
AKRA IJ EQUITY	30.71670	0.05047	0.00734	0.02088
ALMI IJ EQUITY	0.40065	0.00603	0.04489	-0.00369
AMAG IJ EQUITY	2.13592	0.02806	0.02782	0.01918
AMFG IJ EQUITY	0.75732	0.00415	0.02209	0.00367
AMRT IJ EQUITY	0.63744	0.00115	0.03313	0.01222
ANTM IJ EQUITY	36.88810	0.04892	0.00811	-0.00616
APIC IJ EQUITY	11.11930	0.08853	0.00863	0.02782
APLI IJ EQUITY	1.38401	0.01579	0.04012	0.00750
APLN IJ EQUITY	17.15710	0.02687	0.01228	-0.00203
ARNA IJ EQUITY	5.85625	0.01773	0.01641	0.02620
ASGR IJ EQUITY	2.37961	0.01980	0.01564	0.01233
ASII IJ EQUITY	52.63680	0.01738	0.00542	0.00725
ASRI IJ EQUITY	35.44430	0.08034	0.01029	0.00959
AUTO IJ EQUITY	1.91988	0.00211	0.01915	0.00134
BAYU IJ EQUITY	2.01258	0.03414	0.07731	0.02638
BBCA IJ EQUITY	52.63680	0.01198	0.00676	0.01638

BBKP IJ EQUITY	8.69152	0.03167	0.01200	0.00325
BBNI IJ EQUITY	52.63680	0.02806	0.00604	0.01462
BBRI IJ EQUITY	52.63680	0.02507	0.00507	0.01828
BBTN IJ EQUITY	27.10720	0.04544	0.00636	0.01478
BDMN IJ EQUITY	20.25510	0.00920	0.00978	0.00768
BFIN IJ EQUITY	0.33255	0.00359	0.05407	0.02082
BISI IJ EQUITY	7.26845	0.01871	0.01126	0.00803
BJBR IJ EQUITY	23.97270	0.03790	0.00820	0.01648
BKDP IJ EQUITY	52.63680	0.00566	0.04541	-0.00112
BKSL IJ EQUITY	27.85940	0.07560	0.01168	0.01483
BMRI IJ EQUITY	52.63680	0.02405	0.00613	0.01359
BMTR IJ EQUITY	42.43670	0.03036	0.00910	0.00736
BNBA IJ EQUITY	0.36588	0.00264	0.04210	0.00815
BNGA IJ EQUITY	6.51901	0.00295	0.00707	0.00236
BNLI IJ EQUITY	7.41839	0.00481	0.01246	-0.00646
BRNA IJ EQUITY	0.88095	0.03091	0.02107	0.01960
BRPT IJ EQUITY	12.46570	0.01714	0.01018	0.02941
BSDE IJ EQUITY	34.42560	0.02952	0.00686	0.01266
BSIM IJ EQUITY	1.45096	0.00154	0.03438	0.01329
BTON IJ EQUITY	1.01874	0.01999	0.03732	0.00878
BUDI IJ EQUITY	3.04277	0.00889	0.01690	-0.00644
BUVA IJ EQUITY	1.63274	0.00917	0.02907	0.00900
BVIC IJ EQUITY	2.34956	0.00654	0.01840	0.01267
BWPT IJ EQUITY	30.23730	0.07025	0.00781	-0.00646
CFIN IJ EQUITY	2.47310	0.01745	0.01575	-0.00646
CLPI IJ EQUITY	3.73443	0.06048	0.01277	0.02868
CMNP IJ EQUITY	4.70325	0.04249	0.01394	0.01227
COWL IJ EQUITY	14.57300	0.08565	0.00759	0.03199
CPIN IJ EQUITY	37.47080	0.01256	0.00955	0.01315
CSAP IJ EQUITY	4.57681	0.03107	0.01489	0.02781

CTRA IJ EQUITY	22.43010	0.02381	0.01129	0.02246
CTTH IJ EQUITY	0.55357	0.00735	0.03827	0.00808
DART IJ EQUITY	2.04865	0.00805	0.04597	0.02054
DGIK IJ EQUITY	11.81790	0.07789	0.01605	0.00608
DILD IJ EQUITY	15.21290	0.04167	0.01227	0.00566
DOID IJ EQUITY	22.35850	0.09943	0.01194	0.01723
DPNS IJ EQUITY	0.85876	0.00406	0.07814	0.00309
DVLA IJ EQUITY	0.32135	0.00065	0.04504	0.01178
EKAD IJ EQUITY	3.03112	0.05618	0.01512	0.02766
ELSA IJ EQUITY	32.34300	0.11690	0.01038	0.00897
EMTK IJ EQUITY	0.32135	0.00034	0.07805	0.03128
EXCL IJ EQUITY	28.20890	0.01207	0.00956	-0.00220
FAST IJ EQUITY	0.32135	0.00053	0.07000	-0.00005
FASW IJ EQUITY	2.57049	0.00294	0.01602	0.01298
FORU IJ EQUITY	1.14486	0.02177	0.06767	0.01446
GDST IJ EQUITY	6.04181	0.00646	0.01195	-0.00372
GEMA IJ EQUITY	1.98065	0.05158	0.05228	0.01983
GGRM IJ EQUITY	35.39570	0.01241	0.00429	0.01153
GJTL IJ EQUITY	17.74030	0.04128	0.01014	-0.00445
GPRA IJ EQUITY	4.12420	0.02949	0.02161	0.01341
GZCO IJ EQUITY	5.76249	0.03147	0.01424	-0.00646
HEXA IJ EQUITY	2.39111	0.00952	0.01249	-0.00217
HMSP IJ EQUITY	17.80060	0.00108	0.00710	0.01980
HRUM IJ EQUITY	15.37780	0.04504	0.00740	-0.00646
ICBP IJ EQUITY	24.11800	0.01133	0.00621	0.01831
IMAS IJ EQUITY	3.23215	0.00995	0.02865	-0.00646
INAF IJ EQUITY	8.57293	0.04915	0.01162	0.03199
INAI IJ EQUITY	0.32950	0.00956	0.05604	0.02170
INCI IJ EQUITY	2.71094	0.08943	0.03487	0.01042
INCO IJ EQUITY	31.83620	0.02220	0.00704	0.00458

INDF IJ EQUITY	39.18610	0.02220	0.00736	0.00765
INDR IJ EQUITY	0.37881	0.00225	0.07991	0.00734
INDS IJ EQUITY	2.70511	0.02296	0.01792	0.01025
INDY IJ EQUITY	24.03380	0.06428	0.00907	0.01618
INKP IJ EQUITY	11.13290	0.01410	0.00916	0.02608
INPC IJ EQUITY	13.93290	0.01035	0.01500	0.00131
INTA IJ EQUITY	8.78501	0.06800	0.01351	0.00607
INTP IJ EQUITY	33.20040	0.06800	0.00666	0.00759
IPOL IJ EQUITY	4.36454	0.02147	0.01366	-0.00410
ISAT IJ EQUITY	7.37427	0.00548	0.00976	0.00205
JKON IJ EQUITY	0.32135	0.00062	0.05241	0.01839
JPFA IJ EQUITY	17.57330	0.01433	0.00878	0.01809
JPRS IJ EQUITY	8.73087	0.05969	0.01728	-0.00646
JSMR IJ EQUITY	27.82510	0.02327	0.00764	0.00965
JTPE IJ EQUITY	4.24408	0.03350	0.01002	0.00680
KAEF IJ EQUITY	8.67083	0.01972	0.01076	0.03199
KBLI IJ EQUITY	8.00026	0.03691	0.01533	0.03124
KDSI IJ EQUITY	0.52631	0.01039	0.05939	0.01943
KIJA IJ EQUITY	15.25070	0.05652	0.00894	0.01766
KKGI IJ EQUITY	2.47514	0.00946	0.01802	0.00153
KLBF IJ EQUITY	52.63680	0.02128	0.00776	0.01362
KPIG IJ EQUITY	2.98279	0.00555	0.03353	0.02324
KRAS IJ EQUITY	15.81690	0.01614	0.00629	-0.00578
LMPI IJ EQUITY	13.23780	0.04872	0.01554	0.00383
LPCK IJ EQUITY	13.16070	0.09560	0.00835	0.03199
LPGI IJ EQUITY	0.32135	0.00236	0.08159	0.03199
LPKR IJ EQUITY	44.38520	0.06917	0.00886	0.00191
LPLI IJ EQUITY	4.71706	0.04268	0.02559	0.00791
LPPS IJ EQUITY	2.13140	0.01481	0.02637	-0.00240
LSIP IJ EQUITY	31.65990	0.05881	0.00782	0.00100

LTLS IJ EQUITY	2.83488	0.02114	0.01550	0.00823
MAIN IJ EQUITY	11.69490	0.05536	0.00584	0.01025
MAPI IJ EQUITY	12.11950	0.03068	0.01095	0.01686
MASA IJ EQUITY	1.69662	0.00967	0.02203	0.00933
MDLN IJ EQUITY	12.87830	0.05878	0.01190	0.01741
MEDC IJ EQUITY	15.94540	0.02856	0.00847	0.01487
META IJ EQUITY	9.88573	0.07540	0.01448	0.00111
MFIN IJ EQUITY	0.54502	0.00381	0.02677	0.01798
MFMI IJ EQUITY	0.32135	0.00678	0.10880	0.02951
MICE IJ EQUITY	2.16624	0.04433	0.03101	0.00703
MIDI IJ EQUITY	1.87125	0.00323	0.04538	0.01568
MLBI IJ EQUITY	0.32135	0.00074	0.04880	0.02528
MLIA IJ EQUITY	0.94544	0.00428	0.06070	0.01574
MLPL IJ EQUITY	7.59540	0.06490	0.01109	0.00763
MNCN IJ EQUITY	47.43230	0.02475	0.00684	0.01205
MPPA IJ EQUITY	18.99570	0.04821	0.00989	-0.00616
MRAT IJ EQUITY	3.17231	0.03893	0.02433	-0.00646
MTDL IJ EQUITY	1.99231	0.02831	0.01281	0.02722
MYOR IJ EQUITY	3.17490	0.00334	0.01264	0.02502
MYRX IJ EQUITY	37.97900	0.16090	0.01695	0.01762
NIPS IJ EQUITY	1.29738	0.02309	0.05290	0.03199
NISP IJ EQUITY	0.32135	0.00028	0.07035	0.00576
OKAS IJ EQUITY	1.48923	0.00486	0.07163	0.03072
PANR IJ EQUITY	4.48277	0.03790	0.01259	0.01737
PANS IJ EQUITY	0.63461	0.00484	0.02099	0.01128
PBRX IJ EQUITY	36.02110	0.06095	0.01023	0.01108
PGAS IJ EQUITY	52.63680	0.02754	0.00737	-0.00575
PICO IJ EQUITY	1.85705	0.01174	0.08850	0.00803
PJAA IJ EQUITY	0.32135	0.00139	0.04627	0.01271
PNBN IJ EQUITY	4.88005	0.00509	0.01869	0.00553

PNLF IJ EQUITY	16.78170	0.03219	0.01081	0.00841
POLY IJ EQUITY	5.93420	0.03793	0.01726	0.00174
PRAS IJ EQUITY	6.72120	0.04748	0.03716	0.02043
PTBA IJ EQUITY	31.46310	0.02867	0.00581	-0.00046
PTPP IJ EQUITY	28.75110	0.06239	0.00816	0.02423
PTSN IJ EQUITY	0.51939	0.00184	0.06511	0.01616
PUDP IJ EQUITY	8.25613	0.03087	0.06805	0.01213
PWON IJ EQUITY	44.49740	0.02748	0.00992	0.01913
RAJA IJ EQUITY	4.87018	0.03632	0.02207	0.01508
RALS IJ EQUITY	13.97120	0.02224	0.00979	0.01114
RBMS IJ EQUITY	4.14680	0.07533	0.04082	0.03199
RICY IJ EQUITY	6.84760	0.09441	0.03315	0.00069
RIGS IJ EQUITY	1.15696	0.01587	0.04894	-0.00646
RMBA IJ EQUITY	0.87963	0.00073	0.05604	-0.00504
ROTI IJ EQUITY	6.53692	0.01084	0.00907	0.01402
RUIS IJ EQUITY	1.61093	0.05226	0.02221	0.00495
SCMA IJ EQUITY	29.54900	0.01016	0.01008	0.01820
SDPC IJ EQUITY	1.70089	0.02153	0.03130	0.00930
SGRO IJ EQUITY	4.38185	0.01623	0.00813	0.00127
SHID IJ EQUITY	2.22698	0.00736	0.05465	0.01169
SMAR IJ EQUITY	0.32135	0.00007	0.04643	0.00021
SMCB IJ EQUITY	8.41882	0.00942	0.00995	-0.00646
SMDM IJ EQUITY	2.16736	0.00290	0.05839	0.00673
SMDR IJ EQUITY	2.68638	0.01279	0.03698	0.02006
SMGR IJ EQUITY	44.98580	0.02495	0.00593	0.00356
SMRA IJ EQUITY	31.19250	0.03383	0.00798	0.01398
SMSM IJ EQUITY	3.50129	0.00851	0.01316	0.02225
SPMA IJ EQUITY	5.58738	0.03772	0.02528	0.00330
SSIA IJ EQUITY	18.98400	0.09581	0.01044	0.02211
SULI IJ EQUITY	2.78992	0.01565	0.01594	0.01510

TBIG IJ EQUITY	18.74640	0.01375	0.01093	0.01473
TBLA IJ EQUITY	3.70385	0.01465	0.01280	0.01726
TINS IJ EQUITY	19.63240	0.04015	0.00849	-0.00337
TKIM IJ EQUITY	2.77517	0.00502	0.01503	0.01051
TLKM IJ EQUITY	52.63680	0.01891	0.00672	0.01399
TMAS IJ EQUITY	2.93868	0.01427	0.03492	0.03199
TMPO IJ EQUITY	6.21158	0.06094	0.03063	0.02179
TOTL IJ EQUITY	8.64444	0.03733	0.01357	0.01963
TOWR IJ EQUITY	0.65736	0.00059	0.05402	0.01635
TPIA IJ EQUITY	4.30867	0.00300	0.03817	0.03199
TRIM IJ EQUITY	0.77586	0.00357	0.03099	0.01110
TRST IJ EQUITY	0.77306	0.00515	0.03729	0.01092
TSPC IJ EQUITY	1.98925	0.00256	0.01838	0.00510
TURI IJ EQUITY	2.05551	0.01095	0.00972	0.01207
ULTJ IJ EQUITY	2.88779	0.00426	0.01131	0.02283
UNTR IJ EQUITY	51.77530	0.02334	0.00531	0.00845
UNVR IJ EQUITY	34.92260	0.00502	0.00533	0.01658
VRNA IJ EQUITY	1.55752	0.00932	0.05653	0.00218
WEHA IJ EQUITY	6.57318	0.07272	0.00732	0.00374
WIKA IJ EQUITY	33.11550	0.05537	0.00713	0.01703
WINS IJ EQUITY	4.88180	0.01851	0.01915	0.00973
WOMF IJ EQUITY	3.39062	0.01811	0.04785	-0.00584

Lampiran 3
Output Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	197	-.00646	.03199	.0114476	.01060006
FREKUENSI PERDAGANGAN	197	.32140	52.63680	13.2495858	15.25098684
TRADING TURNOVER	197	.00007	.16432	.0286073	.02826116
BID ASK SPREAD	197	.00429	.10880	.0231848	.02050457
Valid N (listwise)	197				

Sumber : Sumber : data sekunder yang diolah periode 2011-2017 menggunakan spss 17.0; regresi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

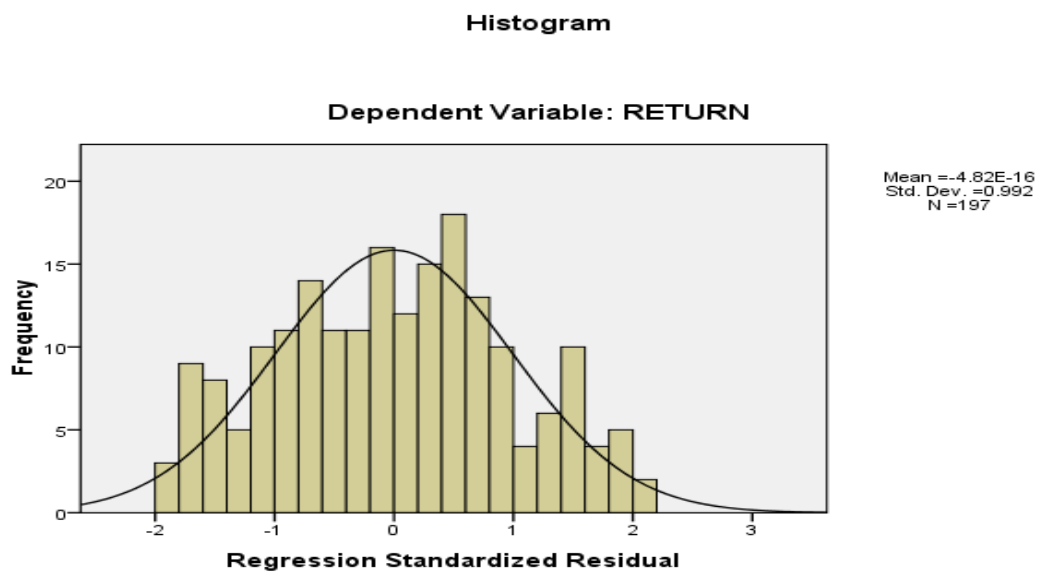
		Unstandardized Residual
N		197
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01038130
Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.039
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.543
Asymp. Sig. (2-tailed)		.930

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

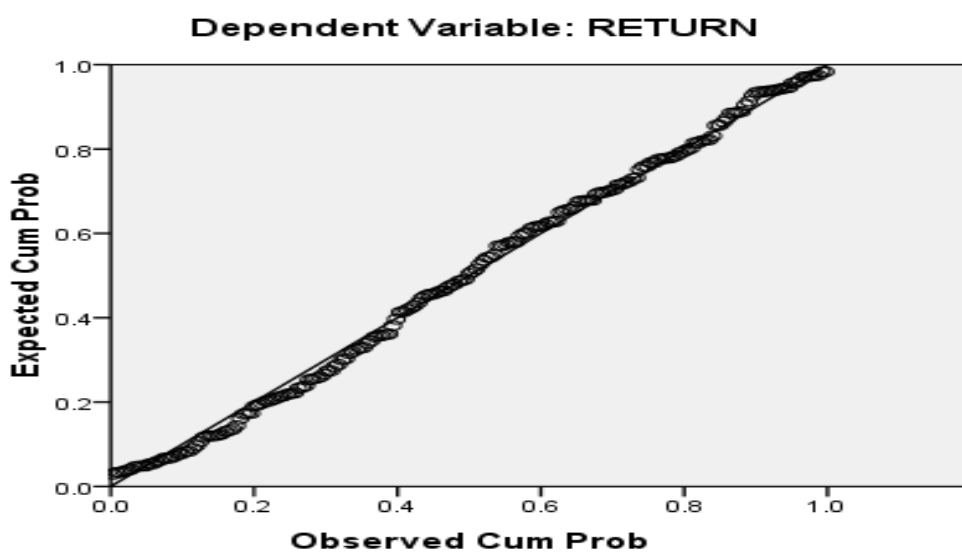
Sumber : Sumber : data sekunder yang diolah periode 2011-2017 menggunakan spss 17.0; regresi

Grafik Histogram



Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.008	.002		4.133	.000		
	FREKUENSI PERDAGANGAN	-2.128E-5	.000	-.031	-.368	.713	.717	1.394
	TRADING TURNOVER	.057	.028	.153	2.015	.045	.865	1.155
	BID ASK SPREAD	.093	.044	.179	2.126	.035	.701	1.427

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Sumber : data sekunder yang diolah periode 2011-2017 menggunakan spss 17.0; regresi

c. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.202 ^a	.041	.026	.01046168	2.072

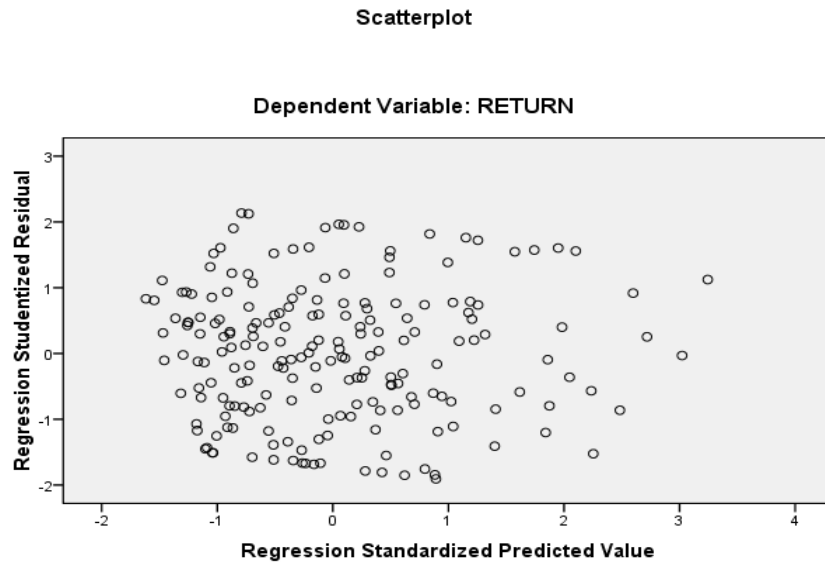
a. Predictors: (Constant), BID ASK SPREAD, TRADING TURNOVER, FREKUENSI PERDAGANGAN

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Sumber : data sekunder yang diolah periode 2011-2017 menggunakan spss 17.0; regresi

d. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Scatterplot



Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.001		8.737	.000
	FREKUENSI PERDAGANGAN	-6.150E-5	.000	-.161	-1.920	.056
	TRADING TURNOVER	.008	.016	.040	.527	.598
	BID ASK SPREAD	-.006	.024	-.021	-.249	.804

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Sumber : data sekunder yang diolah periode 2011-2017 menggunakan spss 17.0; regresi

3. Pembahasan Regresi

a. Uji Simultan

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	2.740	.045 ^a
	Residual	.021	193	.000		
	Total	.022	196			

a. Predictors: (Constant), BID ASK SPREAD, TRADING TURNOVER FREKUENSI PERDAGANGAN

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Sumber : data sekunder yang diolah periode 2011-2017 menggunakan spss 17.0; regresi

b. Uji Parsial

Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.008	.002		4.133	.000
	FREKUENSI PERDAGANGAN	-2.128E-5	.000	-.031	-.368	.713
	TRADING TURNOVER	.057	.028	.153	2.015	.045
	BID ASK SPREAD	.093	.044	.179	2.126	.035

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Sumber : data sekunder yang diolah periode 2011-2017 menggunakan spss 17.0; regresi

c. Uji Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.202 ^a	.041	.026	.01046168	2.072

a. Predictors: (Constant), BID ASK SPREAD, TRADING TURNOVER, FREKUENSI PERDAGANGAN

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Sumber : data sekunder yang diolah periode 2011-2017 menggunakan spss 17.0; regresi